



**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR BAHAN
BAKU INDUSTRI LOGAM DAN MINERAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Fakhrina Ayu Safitra

021120318

ayuarin554@gmail.com

**PROGAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

DESEMBER 2024



**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR BAHAN
BAKU INDUSTRI LOGAM DAN MINERAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., M.M., CA)

**LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH
DISIDANGKAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR BAHAN
BAKU INDUSTRI LOGAM DAN MINERAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Telah diseminarkan dan dinyatakan LULUS
Pada hari : Senin, 29 Juli 2024

Fakhrina Ayu Safitra
021120318

Menyetujui,

Dosen Penguji
(Dr. Herdiyana, SE., MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM)



Anggota Komisi Pembimbing
(Fitra Syafaat, SE., MM)



LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fakhrina Ayu Safitra

NPM : 021120318

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 15 Desember 2024

Fakh:

021120318

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023
Hak Cipta dilindungi Undang-undang Hak Cipta No.28 Tahun 2014**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

FAKHRINA AYU SAFITRA, NPM: 021120318. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Pembimbing: Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM dan Fitra Syafaat, SE., MM, 2024.

Industri logam dan mineral merupakan salah satu yang cukup diandalkan di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Fluktuasi dalam industri ini sering kali mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga analisis mendalam diperlukan. Pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Rasio keuangan yang dapat dinilai, salah satunya adalah rasio profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan industri logam dan mineral periode 2019-2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 21 perusahaan yang disajikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas menggunakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian secara simultan menunjukkan hasil Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham.

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, serta segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitiann yang berjudul "**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR BAHAN BAKU INDUSTRI LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**" pada tepat waktu.

Proposal penelitian ini disusun sebagai salah Satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Selama proses penyusunan proposal penelitian ini penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya.
2. Kedua orang tua paling berjasa dalam hidup saya, Ayah Widi Indrarto dan Ibu Ida Zubaedah yang selalu menjadi penyemangat saya. Terima kasih atas segalanya, terima kasih atas doa, cinta, pengorbanan, motivasi, nasihat serta dukungan penuh tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Towaf T. Irawan SE.,ME.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, SE, MM selaku Ketua Komisi Dosen Pembimbing.
8. Bapak Fitra Syafaat, SE, MM. selaku Anggota Komisi Dosen Pembimbing.
9. Bapak Dr. Herdiyana, SE., MM selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi.
10. Bapak Patar Simamora SE.,MSi selaku Anggota Penguji Sidang Skripsi.
11. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
12. Seluruh keluarga dan kerabat yang telah memberikan doa selama saya menyelesaikan proses proposal penelitian ini.
13. Terima kasih kepada Sopi, Dada, Nass, Ulfi, Devi dan Fio yang memberikan dukungan, membantu dan memberikan saya semangat selama mengerjakan penelitian ini.

14. Terima kasih kepada Rival Kariyus yang telah memberikan dukungan, membantu dan memberikan saya semangat selama mengerjakan penelitian ini.
15. Terima kasih kepada Pia dan Caya yang telah memberikan dukungan, membantu dan memberikan saya semangat selama mengerjakan penelitian ini.
16. Seluruh anggota kelas I prodi manajemen yang memberikan dukungan kepada penulis.
17. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Fakhрина Ayu Safitra. Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan proposal penelitian ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Bogor, Desember 2024

Penulis,

Fakhрина Ayu Safitra

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Praktis	10
1.4.2 Kegunaan Akademis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Manajemen Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	12
2.2 Investasi.....	12
2.3 Pasar Modal.....	13
2.4 Teori Pasar Efisien.....	13
2.5 Teori Sinyal	14
2.6 Rasio Keuangan.....	15
2.6.1 Rasio Profitabilitas.....	15
2.7 Pertumbuhan Penjualan	16
2.8 Ukuran Perusahaan	17

2.9 Saham	18
2.9.1 Pengertian Saham.....	18
2.9.2 Jenis-jenis Saham.....	18
2.9.3 Harga Saham.....	19
2.9.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	20
2.10 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran.....	21
2.10.1 Penelitian Sebelumnya.....	21
2.10.2 Kerangka Pemikiran.....	26
2.10.3 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	31
3.4 Operasionalisasi Variabel	31
3.5 Metode Penarikan Sampel	31
3.6 Metode Pengumpulan Data	34
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data.....	34
3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	35
3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel.....	35
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel.....	38
3.7.5 Uji Hipotesis	39
3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	41
4.1.1 Profil Perusahaan Industri Logam dan Mineral	42
4.1.2 Analisis Deskriptif	45
4.2 Analisis Data.....	57
4.3. Pembahasan	66
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham	67
4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.....	68
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	69
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2	Rata-rata ROA, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham Perusahaan Industri Logam dan Mineral Periode 2019-2023.....	5
Tabel 2. 1	Penelitian Sebelumnya.....	19
Tabel 3. 1	Operasional Variabel.....	27
Tabel 3. 2	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	28
Tabel 3. 3	Sampel Penelitian.....	29
Tabel 4. 1	Sampel Perusahaan.....	36
Tabel 4. 2	Laju Perkembangan Harga Saham Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI.....	40
Tabel 4. 3	Laju Perkembangan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI.....	43
Tabel 4. 4	Laju Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI.....	46
Tabel 4. 5	Laju Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI.....	49
Tabel 4. 6	Hasil Uji Chow.....	53
Tabel 4. 7	Hasil Uji Hausman.....	54
Tabel 4. 8	Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 10	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4. 11	Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4. 12	Hasil Uji Fixed Effect Model.....	57
Tabel 4. 13	Hasil Uji t (Secara Parsial).....	58
Tabel 4. 14	Hasil Uji F (Secara Simultan).....	59
Tabel 4. 15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	60
Tabel 4. 16	Hasil Hipotesis Penelitian.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Rata-rata Harga Saham Industri Logam dan Mineral.....	3
Gambar 1. 2	Grafik Rata-rata Nilai Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Logam dan Mineral Periode 2019-2023.....	5
Gambar 1. 3	Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Logam dan Mineral Periode 2019-2023.....	6
Gambar 1. 4	Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Logam dan Mineral Periode 2019-2023.....	7
Gambar 2. 1	Hipotesis Penelitian dan Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 4. 1	Grafik Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.....	43
Gambar 4. 2	Grafik Perkembangan ROA Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.....	46
Gambar 4. 3	Grafik Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.....	49
Gambar 4. 4	Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan ROA (Return On Asset).....	39
Lampiran 2	Perhitungan Pertumbuhan Penjualan.....	44
Lampiran 3	Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	49
Lampiran 4	Harga Saham.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal akan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, terutama dalam sektor tambang. Hal ini menjadikan Indonesia menjadi destinasi investasi yang menarik bagi investor, baik domestik maupun internasional, karena potensi yang dimiliki dalam bidang minyak bumi, mineral tambang, dan gas alam. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap penyumbang terbesar penerimaan kas negara. Sehingga secara agresif mendorong para investor untuk berinvestasi guna mewujudkan keuntungan sebesar-besarnya.(BEI, 2023).

Indonesia sebagai negara dengan keragaman geologi yang luas, memiliki berbagai macam sumber daya mineral, termasuk mineral logam, mineral non-logam, dan batuan. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2020, Indonesia menempati peringkat keenam di dunia dalam hal kekayaan sumber daya geologi. Di antara berbagai jenis mineral logam yang menjadi komoditas utama di Indonesia terdapat besi, emas primer, tembaga, nikel, bauksit, dan perak. (www.kompas.com). Data Badan Geologi tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya tembaga, besi, emas, nikel, perak, bauksit, dan timah yang melimpah. Sementara itu, mineral non-logam di Indonesia meliputi kuarsa, yodium, sulfur, fosfat, zeolit, kaolin, feldspar, dan bentonit. Batuan di Indonesia meliputi trass, marmer, andesit, tanah liat, opal, kalsedon, diorit, pasir, batulanau, batu kapur, onyx, tufa, dan batu apung (ugrg.ft.ugm.ac.id).

Bursa Efek Indonesia menerapkan *IDX Industrial Classification* untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat, penentuan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri berdasarkan eksposur pasar. Sektor bahan baku dibagi menjadi satu sub-sektor, yaitu bahan baku. Sub-sektor bahan baku dibagi menjadi lima industri, yaitu barang kimia, material konstruksi, wadah dan kemasan, logam dan mineral serta perhutanan dan kertas.

Sektor bahan baku (*basic materials*) merujuk pada perusahaan-perusahaan yang memasok produk dan layanan yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan mentah untuk memproduksi barang jadi. Di Indonesia, sektor bahan baku (*basic materials*) merupakan sektor yang memiliki posisi penting dan menjanjikan, mengingat perannya dalam menyediakan kebutuhan bahan mentah bagi industri-industri lainnya.

Industri logam dan mineral dibagi menjadi tujuh sub-industri, yaitu alumunium, tembaga, emas, baja dan besi, logam dan mineral mulia, logam dan mineral lainnya serta jasa dan perlengkapan pertambangan. (www.idx.co.id).

Tabel 1. 1 Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

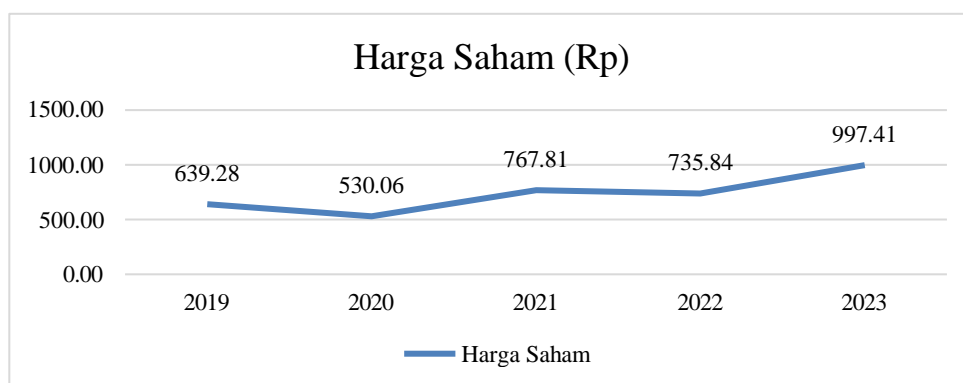
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	AMMN	PT. Amman Mineral International Tbk
4	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
5	ARCI	PT. Archi Indonesia Tbk
6	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
7	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
8	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
9	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
10	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
11	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
12	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
13	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
14	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk
15	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
16	INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk
17	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
18	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
19	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
20	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
21	MBMA	PT. Merdeka Battery Materials Tbk
22	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
23	NCKL	PT. Trimegah Bangun Persada Tbk
24	NICL	PT. PAM Mineral Tbk
25	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
26	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
27	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
28	PURE	PT. Trinitan Metals dan Mineral Tbk
29	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
30	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
31	TINS	PT. Timah Tbk
32	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Terdapat tiga puluh dua jumlah perusahaan industri logam dan mineral. Dalam penelitian ini, dipilih perusahaan industri logam dan mineral karena industri ini merupakan salah satu yang cukup diandalkan di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. (minerba.esdm.go.id).

Perkembangan dunia semakin pesat salah satunya bidang perekonomian terbukti mudahnya melakukan kegiatan transaksi salah satunya investasi. Di Indonesia investasi ini dapat dilakukan di pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (Rahma, Santoso, dan Abdurachman, 2022).

Pada pasar modal akan terjadi jual beli saham, dimana harga saham akan terbentuk dari permintaan dan penawaran. Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek harga saham cenderung akan fluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik harga sahamnya akan terus meningkat (Wira, 2014).



Sumber: www.finance.yahoo.com. Data diolah, 2023.

Gambar 1. 1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Logam dan Mineral Periode 2019-2023.

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan industri logam dan mineral pertahun. Pada rata-rata harga saham pertahun dimulai dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan cukup signifikan. Pergerakan harga saham diawali tahun 2019 sebesar Rp. 639,28. Tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 530,06. Tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.767,81. Tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 735,84. Tahun 2023 harga saham melonjak menjadi Rp.997,41 dan menjadi angka rata-rata harga saham tertinggi selama 5 tahun.

Grafik di atas menunjukkan stabilitas harga saham perusahaan industri logam dan mineral selama periode 2019-2023. Harga saham yang stabil dan tidak menunjukkan penurunan yang signifikan selama periode analisis mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan harga saham yang tidak bermasalah, menjadikan sektor ini pilihan yang menarik untuk investasi jangka panjang. Pergerakan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Rasio keuangan seperti *Return On Assets* yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Zulfikar, 2016). Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam meningkatkannya dari tahun ke tahun, yang secara tidak langsung berkontribusi pada kenaikan harga saham (Maula & Dewangga, 2022). Ukuran perusahaan memegang peranan penting karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap fluktuasi pasar, sehingga harga sahamnya lebih stabil (Syafei et.al, 2022).

Kinerja dan keadaan keuangan perusahaan dinilai menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis perubahan dan memastikan apakah kinerja dan kondisi perusahaan telah meningkat atau menurun dari waktu ke waktu, dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan yang dapat dinilai, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. (Pinangkaan, Gamaliel, dan Pusung, 2022). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menilai profitabilitas salah satunya *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu jenis perhitungan rasio profitabilitas yang dapat digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat peran aset dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2016). ROA digunakan karena hasil analisisnya mampu mengukur posisi perusahaan dengan rata-rata industri dan dapat melihat serta menilai efisiensi pemanfaatan modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori pasar efisien (*efficient market theory*) yang dikemukakan oleh Eugene Fama (1970), bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk indikator keuangan seperti ROA. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan, maka investor semakin tertarik menanamkan modalnya dan membuat harga saham naik. (Redaksi OCBC NISP, 2023)

Pertumbuhan penjualan perusahaan juga penting untuk dianalisis, Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam mempertahankan keuntungan untuk mendanai peluang di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan mencerminkan fluktuasi penjualan setiap tahunnya. Apabila pertumbuhan penjualan tahunan mengalami peningkatan, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk masa depan (Kasmir, 2016). Hal ini sesuai dengan teori *signaling* yang dikembangkan oleh (Brigham & Houston, 2019), di mana informasi positif seperti peningkatan penjualan dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar mengenai prospek keuangan perusahaan. Investor yang mengharapkan pertumbuhan berkelanjutan akan cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang kuat, yang berkontribusi pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, peningkatan harga saham sejalan dengan pertumbuhan

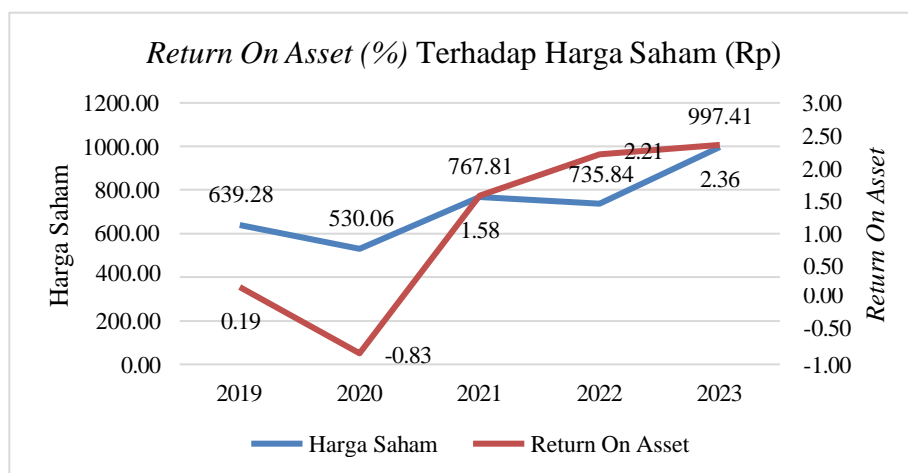
penjualan. Oleh karena itu, sebelum investor membuat keputusan untuk membeli saham, penting bagi mereka untuk juga memperhatikan pertumbuhan penjualan perusahaan yang bersangkutan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan nilai total aset (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan untuk investasi dan perolehan modal di pasar modal. Karena itu, mereka memiliki potensi untuk memiliki jumlah saham yang lebih besar karena memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam hal pengelolaan modal tersebut. (Astuti et al., 2020). Hal ini sesuai dengan teori *signaling* yang dikembangkan oleh Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa teori *signaling* merupakan tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor, bagaimana manajemen memandang perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maka akan semakin tinggi harga saham, namun jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini yang membuat harga saham naik.

Tabel 1. 2 Rata-rata Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham.

Variabel	Rata-rata Tahunan					Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
<i>Return On Asset</i> (%)	0,19	-0,83	1,58	2,21	2,36	1,10
Pertumbuhan Penjualan (%)	0,28	-0,12	0,18	0,08	0,02	0,09
Ukuran Perusahaan (%)	22,37	22,33	24,16	25,22	26,28	24,07
Harga Saham (Rp)	639,28	530,06	767,81	735,84	997,41	734,08

Sumber: (www.idx.co.id) Data diolah, 2023



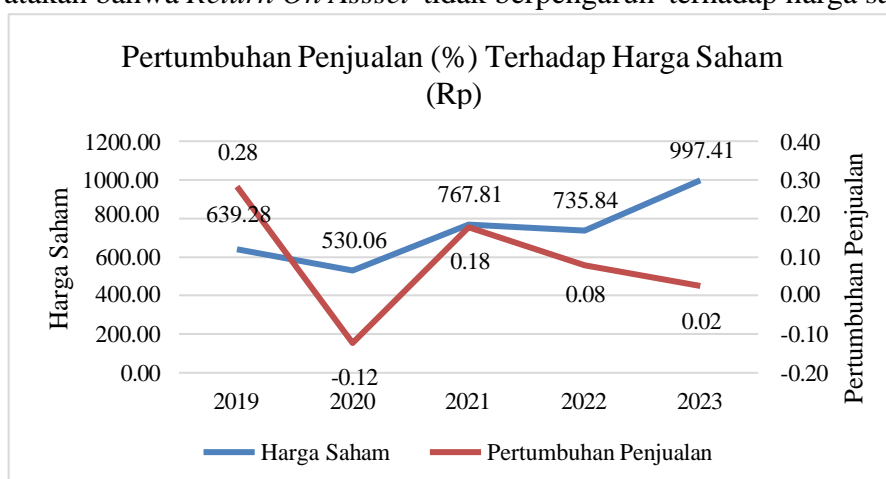
Sumber: (www.idx.co.id) Data diolah, 2023.

Gambar 1. 2 Grafik Rata-rata Nilai *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Logam dan Mineral

Tabel 1.2 dan gambar 1.2 menunjukkan data rata-rata perkembangan *Return On Asset* dan harga saham perusahaan industri logam dan mineral selama 5 tahun mulai dari tahun 2019-2023, dengan rata-rata *Return On Asset* sebesar 1,10% dan rata-rata harga saham sebesar Rp.734,08. Nilai rata-rata *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 2,36%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai *Return On Asset* sebesar -0,83%.

Berdasarkan gambar 1.2 terdapat kesenjangan antara *Return On Asset* dengan harga saham. Dapat dilihat tahun 2022 mengalami peningkatan terhadap *Return On Asset* dan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori pasar efisien (*efficient market theory*) yang dikemukakan oleh Eugene Fama (1970), bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk indikator keuangan seperti ROA. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan, maka investor semakin tertarik menanamkan modalnya dan membuat harga saham naik. Fahmi (2015), bahwa *Return On Assset* merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai *Return On Assets* (ROA) cenderung menarik minat para investor dan memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Teori tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alamsyah (2019), Kholida dan Dwangga (2022), Jumiati dan Khairina (2023) dan Saputra (2022) menyatakan bahwa *Return On Assset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Ekawati dan Tri (2021), dan Mulyati, et.al (2023) menyatakan bahwa *Return On Assset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.



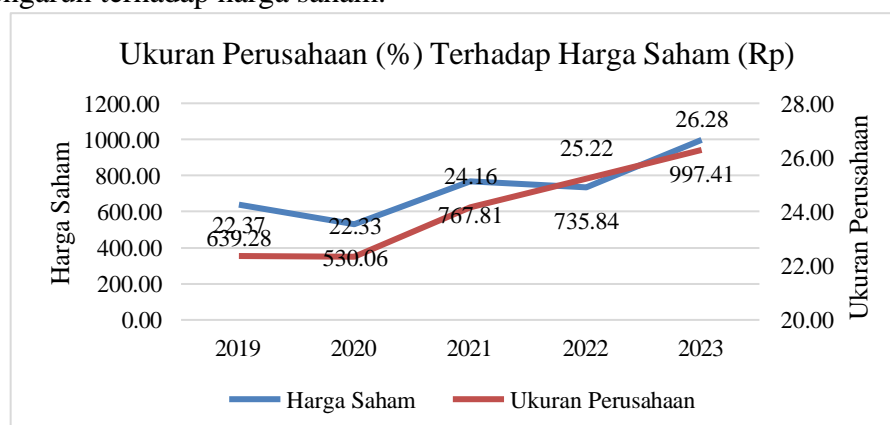
Sumber: (www.idx.co.id) Data diolah, 2024.

Gambar 1. 3 Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Logam dan Mineral

Tabel 1.2 dan gambar 1.3 menunjukkan data rata-rata perkembangan pertumbuhan penjualan dan harga saham perusahaan industri logam dan mineral selama 5 tahun mulai dari tahun 2019-2023, dengan rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,09% dan rata-rata harga saham sebesar Rp.734,08. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,28%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai pertumbuhan penjualan sebesar -0,12%.

Berdasarkan gambar 1.3 terdapat kesenjangan antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Dapat dilihat tahun 2023 mengalami penurunan terhadap pertumbuhan penjualan dan pada tahun yang sama harga saham mengalami peningkatan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *signaling* yang dikembangkan oleh (Brigham & Houston, 2019), di mana informasi positif seperti peningkatan penjualan dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar mengenai prospek keuangan perusahaan. Investor yang mengharapkan pertumbuhan berkelanjutan akan cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang kuat, yang berkontribusi pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan mengindikasikan prospek yang positif bagi perusahaan pada masa mendatang. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka harga saham juga naik. Teori tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sigar dan Kalang (2019), Magribi, et.al (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maula dan Dewangga (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.



Sumber: (www.idx.co.id) Data diolah, 2024.

Gambar 1. 4 Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Logam dan Mineral

Tabel 1.2 dan gambar 1.4 menunjukkan data rata-rata perkembangan ukuran perusahaan dan harga saham perusahaan industri logam dan mineral selama 5 tahun mulai dari tahun 2019-2023, dengan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 24,07% dan rata-rata harga saham sebesar Rp. 734,08. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 26,28% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 22,23%.

Berdasarkan gambar 1.4 terdapat kesenjangan antara ukuran perusahaan dengan harga saham. Dapat dilihat tahun 2022 mengalami peningkatan terhadap ukuran perusahaan dan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *signaling* yang diperkenalkan oleh Michael Spence (1973). Dikembangkan oleh Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa teori *signaling* merupakan tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor, bagaimana manajemen memandang perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif bagi pasar tentang kekuatan dan stabilitas perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bahwa semakin besar nilai aset perusahaan juga akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Teori tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alamsyah(2019) dan Syafei et.al (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sigar dan Kalang (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Rahma (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan terdapat perbedaan antara teori yang diungkapkan dengan kejadian yang terjadi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, saya mengambil judul tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR BAHAN BAKU INDUSTRI LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* pada perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam periode 2019-2023. Pada tahun 2022 terdapat kesenjangan antara *Return On Asset* dengan harga saham, dimana *Return On Asset* tidak bergerak searah dengan harga saham.

2. Rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam periode 2019-2023. Pada tahun 2023 terdapat kesenjangan antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham, dimana pertumbuhan perusahaan tidak bergerak searah dengan harga saham.
3. Rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam periode 2019-2023. Pada tahun 2022 terdapat kesenjangan antara ukuran perusahaan dengan harga saham, dimana ukuran perusahaan tidak bergerak searah dengan harga saham.
4. Rata-rata nilai profitabilitas menggunakan *Return On Asset*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki masalah pada periode 2019-2023 terhadap harga saham. Dimana pergerakan nilai tidak bergerak searah dengan harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merangkum rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah secara simultan terdapat pengaruh rasio profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta mengumpulkan data dan informasi tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Selain itu, sebagai upaya menambah wawasan serta memperoleh data dan informasi yang diperlukan bagi penulis dan pembaca.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan wawasan, referensi, dan masukan yang bermanfaat bagi para pembaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja usaha perusahaan yang diteliti, sehingga perusahaan dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Brigham and Houston (2019: 4), *“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”*

Pandey L.M (2015: 2), *“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources.”*

David Wijaya (2017: 2), manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan kondisi keuangannya untuk memperoleh sumber modal dan meningkatkan laba dengan mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Horne and Wachowicz (2008: 2), *“Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions”*.

Fahmi (2015: 3), ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.

Irfani (2020: 11), fungsi manajemen keuangan terbentuk dari aktivitas mencari dana (fungsi pendanaan), fungsi operasional, dan fungsi investasi (menggunakan dana) yang terbentuk dari aktivitas menggunakan dana.

1. Mencari dana (fungsi pendanaan)

Mencari dana berhubungan dengan aktivitas pengelolaan struktur modal perusahaan dengan mempertimbangan biaya modal seperti; penetapan tujuan peruntukan dana, penentuan jumlah dana yang dibutuhkan, penentuan jangka waktu pinjaman atas modal, dll.

2. Menggunakan dana (fungsi operasional dan investasi)

Penggunaan dana berhubungan dengan aktivitas pengalokasian modal untuk kegiatan operasional jangka pendek perusahaan (fungsi operasional) maupun untuk kegiatan investasi jangka panjang (fungsi investasi).

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sebagai pedoman bagi manajer dalam mengumpulkan dana dan penggunaan dana yang berhubungan dengan keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Brigham and Houston (2019: 1), *“the primary goal of financial management is to maximize their firms’ values”*.

Horne and Wachowicz (2008: 3), *“Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether a financial decision is efficient must be made in light of some standard. The goal of the firm is to maximize the wealth of the firm’s present owners”*.

Harjito dan Martono (2013: 13), berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari nilai pasar saham perusahaan.

Dadang (2017: 32), tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham dengan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

2.2 Investasi

Bodie, et al., (2018: 1), *“an investment is the current commitment of money or other resource is the expectation of reaping future benefits”*.

Reily and Brown (2009: 4), *“an investment is the current commitment of dollars for a period of time in order to derive future payments that will compensate the investor for (1) the time the funds are committed, (2) the expected rate of inflation during this time period, and (3) the uncertainty of the future payments”*.

Jayadi et al., (2022: 3), mendefinisikan investasi sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal. Terdapat dua sarana untuk berinvestasi, di antaranya 1) *real asset*, yaitu investasi yang dilakukan pada aset yang berwujud nyata seperti emas, bangunan, dan karya seni. 2) *financial asset*, yakni investasi yang dilakukan pada sektor keuangan seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan bentuk komitmen uang saat ini untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan membeli *real assets* atau *financial assets* pada perusahaan untuk menambah persediaan modal.

2.3 Pasar Modal

UU Pasar Modal RI No 8 tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Wahlen et al., (2018: 45), "*the capital markets are economic system based on human activities (analyzing companies and trading share).*"

Brigham and Houston (2019: 5), "*capital markets relate to the markets where interest rates, along with stock and bond price, are determined.*"

Martelena dan Maya (2011: 2), pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah suatu sistem ekonomi yang melibatkan aktivitas manusia dalam analisis perusahaan, perdagangan efek, dan penentuan harga saham, obligasi, serta tingkat bunga.

2.4 Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Teori pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis/EMH*), yang diperkenalkan oleh Eugene Fama pada tahun 1970, menyatakan bahwa pasar efisien adalah pasar di mana harga sekuritas selalu mencerminkan informasi yang tersedia.

Brigham dan Houston (2019:219), "*efficient market is characterized by security prices fully reflecting all available information*". Dalam pasar yang efisien, harga sekuritas akan menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru.

Manajer keuangan harus memahami bahwa dalam pasar efisien, keputusan keuangan perusahaan akan cepat tercermin dalam harga saham perusahaan. Ini berarti tindakan seperti pengumuman laba, penerbitan saham baru, atau akuisisi akan segera mempengaruhi harga saham. Manajer harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan ke pasar akurat dan tepat waktu untuk menjaga kepercayaan investor (Bodie, et.al, 2018:350). Efisiensi pasar menjadi tiga bentuk utama: efisiensi lemah, efisiensi semi-kuat, dan efisiensi kuat. Ketiga bentuk ini menjelaskan sejauh mana informasi tercermin dalam harga sekuritas di pasar.

1. Efisiensi Lemah (*Weak Form Efficiency*)

Efisiensi lemah menyatakan bahwa harga sekuritas sudah mencerminkan semua informasi dari data harga dan volume perdagangan masa lalu. Dalam pasar yang efisien secara lemah, analisis teknikal, yang didasarkan pada pergerakan harga historis dan volume perdagangan, tidak dapat memberikan keuntungan abnormal karena informasi historis sudah sepenuhnya tercermin dalam harga saat ini.

2. Efisiensi Semi-Kuat (*Semi-Strong Form Efficiency*)

Efisiensi semi-kuat menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi publik yang tersedia, seperti laporan keuangan, berita ekonomi, dan pernyataan perusahaan. Dalam pasar yang efisien secara semi-kuat, baik analisis teknikal maupun fundamental, yang didasarkan pada laporan keuangan dan kondisi ekonomi, tidak dapat memberikan keuntungan abnormal karena informasi publik sudah tercermin dalam harga sekuritas.

3. Efisiensi Kuat (*Strong Form Efficiency*)

Efisiensi kuat menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi, termasuk informasi yang hanya diketahui oleh orang dalam (*insider information*). Dalam pasar yang efisien secara kuat, bahkan perdagangan orang dalam tidak dapat memberikan keuntungan abnormal karena semua informasi, baik publik maupun non-publik, sudah tercermin dalam harga sekuritas.

Secara keseluruhan, teori pasar efisien menyediakan kerangka kerja yang penting untuk memahami bagaimana informasi mempengaruhi harga sekuritas. Bentuk-bentuk efisiensi pasar membantu menjelaskan sejauh mana informasi tercermin dalam harga, dengan implikasi yang signifikan bagi investor dan manajer keuangan

2.5 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973), mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal memberikansuatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerimakemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Brigham dan Houston (2019:552), "*signaling theory is a concept that managerial actions function as indicators for investors regarding the company's outlook on its future prospects. This concept underscores the strategic significance of corporate decisions in conveying implicit information to stakeholders, to influencing investor perceptions and subsequent investment decisions.*"

Hartono (2014:392), teori sinyal merupakan suatu pengumuman informasi yang dipublikasikan oleh sebuah perusahaan dianggap sebagai sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Ketersediaan informasi yang akurat dan transparan mendorong kepercayaan investor terhadap prospek

perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan investasi mereka. Dalam konteks ini, peningkatan minat investor dapat berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi yang efektif antara perusahaan dan pemegang saham tidak dapat diabaikan, karena hal ini merupakan faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2.6 Rasio Keuangan

Brigham and Ehrardt (2014: 97), *“financial ratios are designed to extract important information that might not be obvious simply from examining a firm’s financial statement.”*

Kasmir (2016: 104), rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Hery (2018: 18), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Prawoto (2014: 80), rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dapat memberi jalan keluar yang menggambarkan gejala yang nampak dalam suatu keadaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan melakukan perhitungan dan membandingkan data yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

2.6.1 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2016: 115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Brigham and Houston (2019: 117), *“profitability is a net end result of a number of policies and decisions made by the company. This ratio gives an idea of the level of effectiveness of company management.”*

Hery (2018: 104), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau

keuntungan. Rasio ini sangat penting bagi investor karena mampu memperlihatkan kinerja perusahaan dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di perusahaan tersebut.

2.6.1.1 Return On Asset

Hery (2018: 106), *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar partisipasi aset dalam menciptakan keuntungan bersih. Semakin tinggi nilai pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ada pada aset dan semakin rendah nilai pengembalian atas aset berarti semakin rendah keuntungan bersih yang dihasilkan dari dana yang berada pada aset.

Horne and Wachowicz (2008: 150), “*the profitability ratios are financial ratios that relates profit to investment. One of these measures is the rate of reurn on assets (ROA)*”.

Kasmir (2016: 80), *Return on Asset* adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan.

Adapun rumus *Return on Assets* menurut Brigham dan Houston (2019) adalah:

$$\text{Return on Assets (ROA)}: \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio keuangan yang penting untuk menilai profitabilitas perusahaan, dengan semakin tinggi nilai *Return on Asset* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* akan menarik minat para investor dan akan mempengaruhi harga saham.

2.7 Pertumbuhan Penjualan

Kasmir (2016: 105), rasio pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualanl. Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Horne and Machowiz (2008: 182), “*The growth rate of sales is a result of the difference between the annual sales gap and the previous year’s sale and the previous sales.*”

Brigham and Houston (2019: 179), “*Sales growth has an important role in working capital management. Sales activities carried out by the company are closely related to competition in industry. By knowing how much sales growth, the company can predict how much profit will be obtained.*”

Adapun rumus Pertumbuhan Penjualan menurut Kasmir (2016) adalah:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan: } \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat *sales growth* menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

2.8 Ukuran Perusahaan

Brigham and Houston (2019: 14), “*company size is the size of a company that can be addressed with the total value of assets*”.

Hartono (2015: 282), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Kasmir (2016: 98), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total aset.

Adapun rumus ukuran perusahaan menurut Kasmir (2016:100) adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, pendapatan, modal, dan penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sahamnya, sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

2.9 Saham

2.9.1 Pengertian Saham

Fahmi (2015: 81), saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominalnya, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Darmadji dan Fakhruddin (2012: 5), saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Hartono (2015: 179), saham adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.9.2 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Darmadji dan Fakhruddin (2012: 6), ada beberapa jenis saham, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham Biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini di kehendaki oleh investor
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.

- b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.
 - d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.9.3 Harga Saham

Brigham and Houston (2019: 13), *“the stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor.”*

Darmadji dan Fakhruddin (2012: 102), harga saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu bisa berubahnaik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan kemungkinan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembelisaham dengan penjual saham.

Hartono (2015: 182), harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham pada saat tertentu berdasarkan penawaran dan permintaan saham oleh pelaku pasar di pasar modal, harga saham biasanya ditunjukkan pada harga penutupan bursa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.9.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2015: 87), adapun kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Musdalifah, et al., (2015: 83-84), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham yaitu:

1. Jumlah Dividen Kas yang Diberikan.
2. Jumlah Laba yang Didapat oleh Perusahaan.
3. Laba per Lembar Saham.
4. Tingkat Suku Bunga.
5. Tingkat Risiko dan Tingkat Pengembalian.

Zulfikar (2016: 91-93), ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Sebuah pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontrak, harga perubahan, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pendanaan (pengumuman keuangan), seperti yang terkait dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman kepengurusan direksi, seperti perubahan dan penambahan direksi, kepengurusan, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan penilaian oleh pengakusisian dan diakusisi, seperti merger, ekuitas investasi, dan pengambil alih.
 - e. Pengumuman investasi, ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan kegiatan terkait lainnya.

- f. Ketenagakerjaan pengumuman (pengumuman tenaga kerja), seperti negosiasi baru, jalur baru, dan sebagainya.
 - g. Perusahaan laporan keuangan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan sebagainya.
2. Faktor Eksternal
- a. Sebuah pengumuman pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti perubahan deposito, kurs valuta asing, suku bunga, inflasi, regulasi ekonomi dan yang lainnya.
 - b. Pemberitahuan hukum, seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya, dan terhadap perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Berita industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, dan penemuan trading.
 - d. Gejolak politik di negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang signifikan pada pergerakan harga saham di bursa di suatu negara.
 - e. Berbagai macam isu baik dari dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

2.10 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran

2.10.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan menggunakan variabel independent mengenai rasio profitabilitas, pertumbuhan penjualann dan ukuran perusahaan terhadap harga saham telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Berikut terlampir lebih jelas pada tabel 2.1:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Ayumi Rahma, Budi Tri Santoso, dan Tubagus Arya	Independen - Profitabilitas -Solvabilitas -Ukuran Perusahaan	1. ROE: (Laba bersih sebelum pajak)/(Total ekuitas) 2. DER:	Analisis regresi linear berganda	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.	ARASTIRM A: Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia, Keuangan Dan

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
	Abdurachman (2022) “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”	Dependen -Harga saham	(Total liabilitas)/ (Total Ekuitas)x 100% 3.LN (Total Aktiva)		-Solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Pemasaran, Vol.2, No.1. Hal 34-47. Tahun 2022. e-ISSN:2775-9687
2.	Kholida Atiyatul Maula, Dewanga Kreshnadjati (2022) “Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021”	Independen -ROA -CR - Pertumbuhan Penjualan Dependen -Harga Saham	1. CR: (<i>Current Asset</i>)/(<i>Liabilities</i>) x 100% 2. ROA: (<i>Net Profit After Taxes</i>)/(Total Assets) 3. Pertumbuhan Penjualan: (Penjualan tahun ini- penjualan tahun sebelumnya)/ penjualan tahun sebelumnya x100%	Analisis regresi linear berganda	-ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham -CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga Saham -Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham ROA, CR, -Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol.8, No.20. Tahun 2022 Hal: 269-281 e-ISSN: 2089-5364
3.	Suryani Ekawati dan Tri Yuniati (2020)	Independen -ROA -ROE -EPS	1. ROA: (<i>Net Profit After Taxes</i>)/(Total Assets)	Analisis regresi linear berganda menggunakan	-ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen .Vol.9, No.3. Tahun 2020 e-ISSN:

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
	“Pengaruh ROA,ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi”	Dependen -Harga Saham	2. ROE: <i>(Net Income)/(Average Equity)</i> 3. EPS: Laba bersih/ Jumlah saham beredar	akan program SPSS 25	-ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. -EPS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	2461-0593
4.	Muh. Fuad Alamsyah (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Independen - Profitabilitas -Ukuran Perusahaan -Nilai Pasar Dependen -Harga Saham	1. ROA: <i>(Net Profit After Taxes)/(Total Assets)</i> 2. ROE: (Laba bersih sebelum pajak)/(Total ekuitas) 3. Ukuran Perusahaan: Ln (Total Aktiva) 4. PER: Harga Saham / <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Analisis regresi berganda	-ROA, ROE, Ln total asset, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial: -ROA, ROE, Ln Total Aktiva dan PBV, berpengaruh signifikan terhadap harga saham -PER tidak berpengaruh terhadap harga saham	JURNAL MANAJEMEN. Vol. 11, No.2. Tahun 2019. Hal 170-178. e-ISSN: 2528-1518
5.	Preisya Sigar dan Lintje Kalang (2019) “Pengaruh Ukuran	Independen -Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Penjualan	1. Ukuran Perusahaan: Ln (Total Aktiva) 2. PBV:	Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS	-Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham	Preisya Sigar dan Lintje Kalang (2019) “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBU

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
	Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Dependen -Harga Saham	Harga per Lembar Saham 3. Pertumbuhan Penjualan: (Penjualan tahun ini- penjualan tahun sebelumnya)/ penjualan tahun sebelumnya x100% 4. Harga saham: Harga penutupan		-Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	HAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”
6.	Robi Maulana Magribi, Nita Hernita, dan R. Neny Kusumadewi (2023) “Asset Structure, Dividend Policy, and Sales Growth Influence On Stock Price”	Independen -Asset Structure -Dividend Policy -Sales Growth Dependen -Stock Price	1. Asset Structure: Fixed assets/Total assets x 100% 2. DPR: Dividend per share/ Earning per share 3. Sales Growth: (Total Sales ₁ – Total Sales ₀)/ Total Sales ₀ x 100%	Multiple linear regression analysis and partial hypothesis testing with SPSS	-Businesses with a growing active structure continue to have higher-than average stock prices, and dividends have no effect on stock prices. -High total dividends distributed by the company do not reflect high or rising stock prices. -Sales growth reflects the embodiment of investment success in high and rising stock success.	International Journal Professional Business Review. Vol.8,No.2 Page 01-16 (2023) ISSN:2525-3654

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
7.	Mulyati Akib, Emillia Nurdin, Si Made Ngurah Purnaman, dan Fatimah Anwar (2023) “Does Capital Structure, Profitability, and Dividend Policy Improve Stock Price?”	Independen -Capital Structure -Profitability -Dividend Policy Dependen -Stock Price	1. DER: (Total liability)/ (Total Equity) x 100% 2. ROA: (Net Profit After Taxes)/(Total Assets)) 3. DPR: Dividend per share/ Earning per share	Panel data regression analysis with the aid of the Eviews 1	-Capital structure, profitability, and dividend policy have a simultaneous impact on the closing price of stocks. -DER has a significant and negative effect on the stock price. -ROA does not seem to have any influence on the stock price. -DPR does not seem to have an impact on the stock price.	International Journal Professional Business Review. Vol.8,No.6 Page 01-15 (2023) ISSN:2525-3654
8.	Jumiati dan Khairina Natsir. (2023) “The Effect of Profitability, Dividend Policy, and Company Value on Stock Prices”	Independen -Profitability -Dividend Policy -Company Value Dependen -Stock Price	1. ROA: (Net Income/ Total Assets) x 100% 2. DPR: (Total liability)/ (Total Equity) x 100% 3. PBV: Market Price per Share/ Book Value per Share	Panel data regression estimation	-Profitability positively and significantly effects stock prices. -Dividend policy positively and significantly effects stock prices. -Company value positively and significantly effects stock prices.	International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB) Volume 1, Issue 1, Page 662-672 2023. ISSN: 2987-1972

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
9.	Imran Syafei M. Nur, et al. (2022) "Examining The Relationship Between Good Corporate Governance and Company Size on Stock Prices"	Independen -Good Corporate Governance -Company Size Dependen -Stock Price	1. Board of directors and the board of commissioners 2. Company Size: $Ln(\text{Total Assets})$	Multiple regression analysis	- Good Corporate Governance has a negative and significant effect on stock prices - Company size has a positive effect on stock prices	Golden Ratio of Finance Management, Vol.2, Issue. 2 (2022) ISSN [Online]: 2776-6780
10.	Farhan Saputra (2022) "Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021"	Independen -ROA -ROE -PER Dependen -Stock Price	1. ROA: $(\text{Net Profit After Taxes})/(\text{Total Assets})$ 2. ROE: $(\text{Net Income})/(\text{Average Equity})$ 3. PER: $\text{Stockprice}/\text{Earning Per Share (EPS)}$.	Multiple linear regression analysis	- Return on Assets (ROA) partially has a positive and significant effect on the Stock Price. - Return on Equity (ROE) partially has no significant effect on the Stock Prices. - Price Earning Ratio (PER) partially has no significant effect on the Stock Prices	DIJEFA: Dinasti International Journal Of Economics, Finance, and Accounting. Vol. 3, No. 1, 2022 e-ISSN: 2721-303X, p-ISSN: 2721-3021

2.10.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel independen (X) yang digunakan yaitu Profitabilitas (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu Harga Saham (Y). Kerangka berpikir

yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Menggunakan ROA Terhadap Harga Saham

Hery (2018: 104), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, serta pengelolaan modal.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini sangat penting bagi investor karena mampu memperlihatkan kinerja perusahaan dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang rendah dapat menjadi peringatan akan potensi resiko dan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Horne and Wachowicz (2008: 150), "*the profitability ratios are financial ratios that relates profit to investment. One of these measures is the rate of return on assets (ROA)*".

ROA mengukur pesentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung dianggap lebih menarik bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan penggunaan aset yang efisien. Hasil ini sesuai dengan teori pasar efisien (*efficient market theory*) yang dikemukakan oleh Eugene Fama (1970), bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk indikator keuangan seperti ROA. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan, maka investor semakin tertarik menanamkan modalnya dan membuat harga saham naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2019), Kholida dan Dwangga (2022), Jumiati dan Khairina (2023) dan Farhan Saputra (2022) menyatakan bahwa *Return On Assset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₁: Profitabilitas menggunakan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Kasmir (2016:105), rasio pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan menandakan peningkatan kinerja operasional perusahaan.

Horne and Machowiz (2008: 182), *“The growth rate of sales is a result of the difference between the annual sales gap and the previous year’s sale and the previous sales.”*

Pertumbuhan penjualan yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan operasinya, menghasilkan pendapatan, dan memperluas pangsa pasarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang kuat, akan menarik para investor untuk berinvestasi karena pertumbuhan penjualan diinterpretasikan oleh pasar sebagai tanda bahwa perusahaan sedang berkembang dan memiliki prospek yang baik. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* yang dikembangkan oleh (Brigham & Houston, 2019), di mana informasi positif seperti peningkatan penjualan dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar mengenai prospek keuangan perusahaan. Investor yang mengharapkan pertumbuhan berkelanjutan akan cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang kuat, yang berkontribusi pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sigar dan Kalang (2019), Magribi, et.al (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Brigham and Houston (2019: 14), *“company size is the size of a company that can be addressed with the total value of assets”*.

Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sahamnya, sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, stabilitas, dan kapabilitas untuk mengatasi tantangan ekonomi dan persaingan pasar. Investor menganggap bahwa berinvestasi pada perusahaan besar lebih aman dan berpotensi memberikan pengembalian yang stabil dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* menurut Brigham dan Houston (2019:219) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang

besar dapat menjadi sinyal positif bagi pasar tentang kekuatan dan stabilitas perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah(2019) dan Syafei et.al (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

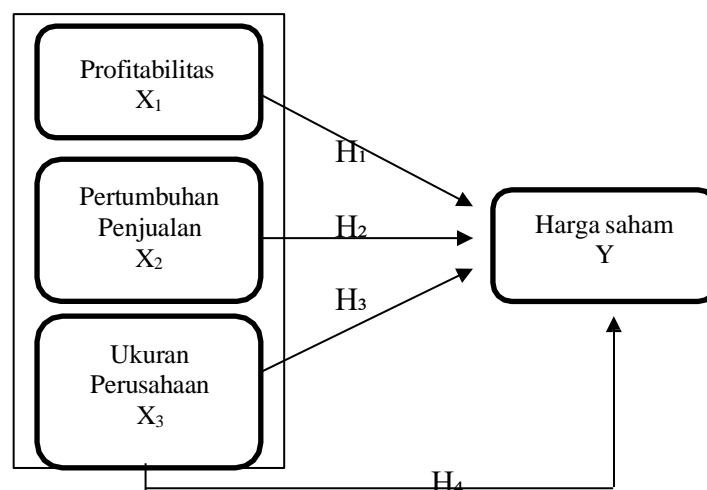
H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Selain berpengaruh secara parsial antara variabel independen penelitian terhadap variabel dependen, maka variabel independen juga memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika secara parsial variabel independen tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen, ada kemungkinan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama, variabel independen tersebut masih memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H₄ : Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan diduga secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah model kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen:



Gambar 2. 1
Konstelasi Penelitian

2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₂ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₄ : Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan diduga secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *varifikatif* dengan metode penelitian *Explanatory Survey*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan hubungan serta pengaruh sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini terdapat 3 variabel independen atau variabel bebas (X), yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan serta variabel dependen yaitu Harga Saham. Unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada, seperti: media masa, perusahaan penyedia data, BEI, data yang digunakan peneliti sebelumnya, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan periode 2019- 2023 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	1. <i>Net profit after tax</i> 2. <i>Total asset</i> 3. $\frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan Penjualan	1. Penjualan Tahun Ini 2. Penjualan Tahun Lalu 3. $\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan	1. Total aset 2. Ln (Total aset)	Rasio
Harga Saham	Harga Saham	Harga saham penutupan	Nominal

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang lebih besar. Jika populasi sangat besar, peneliti tidak mungkin mempelajari setiap anggota populasi secara keseluruhan. Oleh

karena itu, peneliti menggunakan sampel, yang merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri logam dan mineral yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang berjumlah 32 perusahaan.

Pada penelitian ini untuk metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang secara lengkap telah menerbitkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang tidak mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut.
4. Perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang memiliki tanggal IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 5 tahun.
5. Laporan keuangan perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang telah di audit.
6. Perusahaan sektor bahan baku industri logam dan mineral yang tidak mengalami suspensi pada tahun 2019-2023.

Tabel 3. 2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5	Kriteria 6
1	PT. Alaska Industrindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	PT. Amman Mineral International Tbk	-	-	-	-	-	✓
4	PT. Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	PT. Archi Indonesia Tbk	-	-	-	-	✓	✓
6	PT. Saranacental Bajatama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	PT. Citra Turbindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	PT. Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5	Kriteria 6
12	PT.Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	PT.Gunung Raja Paksi Tbk	-	-	-	-	✓	✓
14	PT.HK Metals Utama Tbk	-	-	-	-	-	-
15	PT. Ifishdeco Tbk	-	-	-	-	✓	✓
16	PT.Indal Alumunium Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	PT.Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	PT.Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	PT. Krakatau Steel Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	PT.Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	PT.Merdeka Battery Materials Tbk	-	-	-	-	-	✓
22	PT.Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	PT.Trimegah Bangun Persada Tbk	-	-	-	-	-	✓
24	PT.PAM Mineral Tbk	-	-	-	-	✓	✓
25	PT.Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	PT.Optima Prima Metal Sinergi Tbk	-	-	-	-	✓	✓
27	PT.J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	PT.Trinitan Metals and Minerals Tbk	-	-	-	-	-	-
29	PT.Wilton Makmur Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	✓	✓
30	PT.Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	PT.Timah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	PT.Kapuas Prima Coal Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: www.idx.com (data diolah tahun 2023)

Setelah melalui seleksi sampel berdasarkan kriteria penelitian, maka perusahaan yang diamati pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
4	BAJA	PT. Saranacental Bajatama Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
5	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
6	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
7	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
8	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
9	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
10	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
11	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
12	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
13	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
14	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
15	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
16	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
17	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
18	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
19	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
20	TINS	PT. Timah Tbk
21	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan relevan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau telah dipublikasikan sebelumnya, bukan diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, laporan keuangan diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan data lainnya didapatkan dari (www.sahamok.com) dan (www.finance.yahoo.com)

2. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, pendekatan dilakukan dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur untuk memperoleh data sekunder yang menjadi dasar teori yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan bahan pertimbangan dan harapan bahwa literatur tersebut akan menjadi kontribusi penting dalam penulisan skripsi ini.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara bersama-sama atau simultan. Berikut merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang mana seluruh proses

pengolahan data penelitian dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi *E-Views 9*.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam penetapan model stimasi dengan metode regresi data panel terdapat alur yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common effect model* atau *pooled least square* (PLS)

Model pendekatan *common effect* merupakan model yang paling sederhana karena pada pendekatan ini hanya membutuhkan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Pendekatan ini tidak dipengaruhi oleh waktu dan unit individu yang menyebabkan asumsi perilaku pada data perusahaan tidak berubah pada periode waktu tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk estimasi model data panel.

2. *Fixed effect model* (FEM)

Teori model *fixed effect* menyatakan bahwa variasi yang mungkin terjadi antar subjek dapat diakomodasi dengan memperhatikan perbedaan antar intersep. Perbedaan tersebut dapat diidentifikasi melalui penggunaan variabel *dummy*. Model *fixed effect* mencerminkan variasi intersep yang ada pada setiap unit, dan disebut sebagai efek satu arah jika perbedaan tersebut terjadi dalam konteks *cross-section* atau *time series*. *Square Dummy Variable* adalah metode yang umumnya digunakan dalam penerapan model *fixed effect*.

3. *Random effect model* (REM)

Model *random effect* adalah salah satu jenis model yang dapat digunakan untuk data panel. Model ini memperbolehkan adanya keterhubungan antara variabel gangguan dalam waktu maupun antar individu. Salah satu keunggulan dari model ini adalah kemampuannya untuk mengatasi *heteroskedastisitas*. Model *random effect* juga dikenal dengan istilah *Error Component Model* (ECM), dan teknik yang digunakan untuk pendekatan ini adalah *Generalized Least Squares*.

3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam menentukan model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel dapat diterapkan beberapa teknik pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model paling tepat yang akan digunakan antara *common effect* model atau *fixed effect* model. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F. Berikut adalah hipotesis yang diberikan

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah jika nilai probabilitas dari uji Chow nilai *Crosssection* F lebih besar dari 0,05 ($F > 0,05$), maka H_0 diterima, dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Namun, jika nilai probabilitas dari uji Chow *Crosssection* F kurang dari 0,05 ($F < 0,05$), maka H_1 diterima, dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah jika nilai probabilitas dari uji Hausman nilai probabilitas *Cross-section random* lebih dari 0,05 (*Cross-section random* $> 0,05$) maka H_0 diterima, dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Namun, jika nilai probabilitas dari uji Hausman *Cross-section random* kurang dari 0,05 (*Cross-section random* $< 0,05$) maka H_1 diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk melakukan pengecekan manakah yang lebih baik digunakan antara *common effect* model ataukah *random effect* model. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah jika nilai *Lagrange Multiplier* lebih besar dari nilai *Chi-Square*, maka H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa model yang lebih baik adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa model yang lebih baik adalah *Random Effect Model*.

2.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat penyebaran dari variabel bebas dan variabel terikat apakah sudah berdistribusi normal atau belum normal. Dalam program *E-Views*, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *jarque-bera* dan nilai *chi-square* tabel. Kategorisasi yang dapat digunakan apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data memiliki penyebaran normal.
- b. Jika nilai *jarque-bera* < 2 maka data memiliki penyebaran normal.

Menurut Zulfikar (2016:224), model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 atau

nilai *jarque-bera* menunjukkan signifikansi kurang dari 2, dapat disimpulkan bahwa nilai residual cenderung terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Zulfikar (2016:224), pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dampak dari *multikolinearitas* ini dapat menyebabkan tingkat variabilitas yang tinggi pada estimasi variabel dalam sampel. Hal tersebut berarti standar eror besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi *multikolinearitas*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi *multikolinearitas*.

Ada pun cara lain yang dapat mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dalam regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), dengan kriteria apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi *multikolinearitas* di antara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka asumsi model mengandung *multikolinearitas*.

3. Uji Heterokedastisitas

Zulfikar (2016:224), Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi perbedaan dalam *varians* dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. *Heteroskedastisitas* terjadi ketika variasi dari kesalahan dalam model regresi tidak konstan, sehingga variasi antara kesalahan satu pengamatan dengan pengamatan lainnya berbeda. Untuk mendeteksi *heteroskedastisitas*, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, di mana nilai absolut dari residu diregresikan untuk mengevaluasi adanya pola sistematis dalam *varians* kesalahan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heterokedasitas).

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ (ada masalah heterokedasitas).

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka data tidak terjadi *heteroskedasitas*.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka data terjadi *heteroskedasitas*.

4. Uji Autokorelasi

Zulfikar (2016:223), Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi panel. Salah satu cara mengidentifikasi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W). Metode pengujian menggunakan uji:

- 1) Jika nilai $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai $DU > DW < 4-DU$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Santoso (2015), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Dubin-Watson* (D-W), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $DW < -2$ artinya ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq +2$ artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika $DW > +2$ artinya ada autokorelasi negatif.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merujuk pada data yang mencakup satu atau lebih variabel yang diamati secara berkesinambungan atau berurutan pada satu unit observasi selama suatu periode waktu. Sebaliknya, data *cross section* adalah data yang diperoleh dari beberapa unit observasi pada satu titik waktu tertentu. Penelitian ini memilih menggunakan data panel karena melibatkan pengumpulan data dari berbagai unit observasi (perusahaan) selama beberapa tahun. Dengan demikian, pendekatan data panel memungkinkan penggabungan informasi dari berbagai unit observasi dan periode waktu, yang dapat meningkatkan keakuratan dan validitas analisis. Pertama menggunakan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Lalu menggunakan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*). Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_{1it} = Profitabilitas (ROA)

X_{2it} = Pertumbuhan Penjualan

X_{3it} = Ukuran Perusahaan

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Standard Error*

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:99), uji Koefisien Regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Menggunakan uji t–statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel dependen dan variabel independen.

Pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dengan menggunakan ketentuan yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:95), uji koefisien regresi secara simultan atau uji F digunakan untuk mengamati pengaruh keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, uji F dimanfaatkan untuk menentukan apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung (F_0) dengan Ftabel ($F_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel dengan signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.
- b. Jika nilai Fhitung $<$ Ftabel dengan signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis stimultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki interpretasi yang terbatas pada cakupan variabel dependen yang relatif sempit. Jika hampir mencapai nilai maksimal 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan petunjuk yang kuat untuk memprediksi jenis variabel dependen. Kenaikan nilai R^2 mengindikasikan penambahan nilai 1 pada variabel independen. Meskipun demikian, tidak dapat dengan pasti menentukan apakah terdapat variabel independen tertentu yang memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. R^2 memberikan informasi tentang sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model. (Ghozali, 2016: 64).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut adalah hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham (Y). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan, khususnya perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan untuk periode 2019-2023 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri logam dan mineral yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang berjumlah 32 perusahaan.

Pada penelitian ini untuk metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, dalam penelitian ini mengambil sebanyak 32 perusahaan, berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
4	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
5	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
6	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
7	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
8	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
9	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
10	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
11	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
12	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
13	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
14	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
15	LMSH	PT.Lionmesh Prima Tbk
16	MDKA	PT.Merdeka Copper Gold Tbk
17	NIKL	PT.Pelat Timah Nusantara Tbk
18	PSAB	PT.J Resources Asia Pasifik Tbk
19	TBMS	PT.Tembaga Mulia Semanan Tbk
20	TINS	PT.Timah Tbk
21	ZINC	PT.Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

4.1.1 Profil Perusahaan Industri Logam dan Mineral

1. PT. Alaska Industrindo Tbk

PT Alakasa Industriindo Tbk (ALKA) beroperasi di sektor industri logam dan aluminium serta perdagangan bahan baku aluminium. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1973. PT Alakasa Industriindo Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada Juli 1990.

2. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) adalah produsen aluminium gulungan datar yang didirikan pada tahun 1978 dan memulai produksi komersial lembaran aluminium dan foil pada tahun 1983. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan unggulan dari Maspion Grup. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada Januari 1997.

3. PT. Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) didirikan sebagai perusahaan milik negara pada tahun 1968 melalui penggabungan beberapa perusahaan pertambangan nasional. Perusahaan ini memiliki sejumlah anak perusahaan di berbagai sektor pertambangan yang tersebar di berbagai lokasi di Indonesia, seperti PT Indonesia Coal Resources (batubara), PT Antam Resourceindo (eksplorasi tambang & operasi), PT Indonesia Chemical Alumina (bauxite), PT Gag Nikel (nikel), dan lain-lain. Selain itu, ANTM juga memiliki anak perusahaan di Australia, yaitu Asia Pacific Nickel Pty Ltd (investasi). PT Aneka Tambang Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada November 1997.

4. PT. Saranacental Bajatama Tbk

PT Saranacental Bajatama Tbk (BAJA) didirikan pada tahun 1996 sebagai bagian dari Sarana Steel Group Perusahaan memproduksi produk baja, terutama lempengan baja panas Perusahaan melakukan IPO pada Desember 2011.

5. PT. Bumi Resources Minerals Tbk

PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) awalnya didirikan sebagai PT Panorama Timur Abadi pada tanggal 6 Agustus 2003, yang awalnya

berfokus sebagai penye dia pelumas untuk industri pertambangan. Pada tahun 2009, perusahaan ini diakuisisi oleh Bumi Resources dan mengubah namanya menjadi PT Bumi Resources Minerals Tbk pada tahun yang sama. Saat ini, perusahaan ini aktif dalam eksplorasi dan pengembangan berbagai tambang mineral, termasuk tembaga, emas, seng, timah, dan bahan berharga lainnya. PT Bumi Resources Minerals Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada bulan Desember 2010.

6. PT Betonjaya Manunggal Tbk

PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) memproduksi baja dan besi untuk konstruksi bangunan. Didirikan pada tahun 1995 di Gresik, Jawa Timur, mulai beroperasi secara komersial setahun kemudian, kemudian IPO pada Juli 2001.

7. PT.Cita Mineral Investindo Tbk

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) bergerak di bidang pertambangan bauksit dan pengolahan serta pemurnian aluminium (senyawa yang mengandung aluminium). Didirikan pada tahun 1992. Perusahaan melakukan IPO pada Maret 2002.

8. PT Citra Tubindo Tbk

PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) didirikan pada tanggal 23 Agustus 1983. Perusahaan ini menyediakan fasilitas dan layanan untuk industri minyak dan gas, termasuk manufaktur dan perbaikan peralatan, dan aksesoris. Perusahaan melakukan IPO pada November 1989.

9. PT.Central Omega Resources Tbk

PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) bergerak dalam bidang perdagangan sumber daya pertambangan dan kegiatan pertambangan melalui anak perusahaannya. Didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995 sebagai PT Duta Kirana Finance, kemudian IPO pada November 1997.

10. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) didirikan pada tanggal 8 April 1989. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah industri pengolahan pelat baja gulung. Perusahaan melakukan IPO pada Desember 2009.

11. PT.Indal Aluminium Industry Tbk

PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) adalah produsen ekstrusi aluminium yang didirikan pada tahun 1971. Perusahaan melakukan IPO pada Desember 1994. Perusahaan ini memproduksi sistem penyangga panel surya, produk arsitektur (pintu aluminium, jendela, panel komposit), suku cadang elektronik dan presisi, serta tangga aluminium. Perusahaan ini merupakan bagian dari Maspion Grup.

12. PT Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk (INCO) sebelumnya dikenal sebagai PT International Nickel Indonesia, bergerak di bidang pertambangan nikel. Didirikan pada Juli 1968, memperoleh izin dari pemerintah Indonesia untuk mengeksplorasi, menambang, dan memproses nikel. Perusahaan melakukan IPO pada Mei 1990.

13. PT.Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) atau Spindo, didirikan pada tahun 1971. Perusahaan memproduksi berbagai pipa baja / tabung, seperti pipa struktural, pipa air, pipa minyak dan gas, pipa stainless steel, pipa galvanik, tiang baja, dan tabung mekanik, serta produk terkait lainnya. Perusahaan melakukan IPO pada Februari 2013.

14. PT. Krakatau Steel Tbk

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) didirikan pada tahun 1970, Pemerintah Indonesia secara resmi mendirikan Krakatau Steel (Persero). Perusahaan ini memiliki berbagai unit bisnis, termasuk produksi baja, konstruksi, dan teknik. Perusahaan melakukan IPO pada November 2010.

15. PT.Lionmesh Prima Tbk

PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) adalah produsen kawat anyaman, pagar, dan aksesoris, kawat tarik, serta tiang praktis yang terbuat dari kawat anyaman baja las. Perusahaan ini didirikan pada 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima. Perusahaan melakukan IPO pada Juni 1990.

16. PT.Merdeka Copper Gold Tbk

PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) adalah perusahaan induk yang bergerak di industri pertambangan bijih logam. Ini berfokus pada eksplorasi dan produksi emas, perak, tembaga, dan mineral lainnya. Perusahaan melakukan IPO pada Juni 2015.

17. PT.Pelat Timah Nusantara Tbk

PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) atau Latinusa, didirikan pada tanggal 19 Agustus 1982 sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri, yang pemegang saham utamanya adalah PT Tambang Timah, PT Krakatau Steel, dan PT Nusantara Ampera Bhakti. Perusahaan melakukan IPO pada Desember 2009.

18. PT.J Resources Asia Pasifik Tbk

PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) mengelola dan berinvestasi di bisnis pertambangan emas di kawasan Australia Asia, melalui anak usahanya. Didirikan pada Januari 2002 sebagai PT Pelita Sejahtera Abadi, dan IPO pada April 2003.

19. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) adalah produsen batang dan kawat tembaga, dan produk batang aluminium dan kawat. Dimulai pada tahun 1977, didirikan sebagai pemasok batang tembaga pertama di Indonesia dengan

sistem SCR (*Southwire Countinuous Rod*). Kemudian, IPO pada tahun Juni 1990.

20. PT.Timah Tbk

PT Timah Tbk (TINS) adalah badan usaha milik negara, bergerak di bidang pertambangan timah. Didirikan pada Agustus 1976, kemudian IPO pada Oktober 1995.

21. PT.Kapuas Prima Coal Tbk

PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) adalah perusahaan pertambangan dan perdagangan, yang berfokus pada penambangan batubara. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2005 dan awalnya menambang bijih besi, tetapi beralih ke Galena (PbS) pada tahun 2014. Galena diolah menjadi timbal, seng, dan perak. Perusahaan melakukan IPO pada Oktober 2017.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengumpulan data perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data dimana dapat digambarkan dan dijelaskan pada grafik untuk masing-masing variabel di bawah ini.

1) Harga Saham

Berikut ini merupakan data perkembangan harga saham industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Laju Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

No	Emiten	Harga Saham (Rp)					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ALKA	300,00	418,00	262,00	256,00	260,00	299,20
2	ALMI	400,00	358,00	248,00	300,00	272,00	315,60
3	ANTM	865,00	840,00	1935,00	2250,00	1985,00	1575,00
4	BAJA	113,00	62,00	116,00	334,00	124,00	149,80
5	BRMS	43,00	45,00	72,00	116,00	159,00	87,00
6	BTON	230,00	210,00	226,00	430,00	432,00	305,60
7	CITA	1840,00	1750,00	2900,00	3220,00	3850,00	2712,00
8	CTBN	4300,00	3150,00	3215,00	2322,00	1595,00	2916,40
9	DKFT	306,00	142,00	178,00	122,00	103,00	170,20
10	GDST	94,00	62,00	105,00	100,00	151,00	102,40
11	INAI	410,00	440,00	334,00	282,00	264,00	346,00
12	INCO	3200,00	3640,00	4100,00	3000,00	3670,00	3522,00
13	ISSP	84,00	148,00	160,00	298,00	246,00	187,20
14	KRAS	402,00	304,00	428,00	412,00	323,00	373,80
15	LMSH	580,00	476,00	420,00	750,00	615,00	568,20
16	MDKA	682,00	1043,00	2370,00	3795,00	4120,00	2402,00
17	NIKL	3600,00	675,00	1445,00	975,00	650,00	1469,00

No	Emiten	Harga Saham (Rp)					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
18	PSAB	202,00	260,00	264,00	139,00	107,00	194,40
19	TBMS	450,00	415,00	470,00	852,00	810,00	599,40
20	TINS	755,00	821,00	1482,00	1455,00	1170,00	1136,60
21	ZINC	320,00	349,00	190,00	50,00	50,00	191,80
Rata-rata pertahun		913,14	743,24	996,19	1021,81	997,90	934,46
Maksimum		4300,00	3640,00	4100,00	3795,00	4120,00	3522,00
Minimum		43,00	45,00	72,00	50,00	50,00	87,00
Standar Deviasi		1240,71	970,32	1213,00	1172,71	1309,86	1073,09

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa harga saham perusahaan di industri logam dan mineral untuk periode 2019-2023 memiliki rata-rata tahunan sebesar Rp 934,46. Dari total perusahaan yang dianalisis, 14 di antaranya memiliki harga saham di bawah rata-rata, yaitu ALKA, ALMI, BAJA, BRMS, BTON, DKFT, GDST, INAI, ISSP, KRAS, LMSH, PSAB, TBMS, dan ZINC, dengan nilai rata-rata harga saham terendah pada perusahaan BRMS sebesar Rp 87,00. Sebaliknya, ada 7 perusahaan yang harga sahamnya berada di atas rata-rata, yaitu ANTM, CITA, CTBN, INCO, MDKA, NIKL, dan TINS, di mana CTBN memiliki harga saham tertinggi dengan nilai Rp 3.522,00.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata tahunan harga saham adalah sebesar Rp 913,14. Nilai harga saham terendah dicatat oleh perusahaan BRMS dengan nilai Rp 43,00, sedangkan nilai harga saham tertinggi dicapai oleh perusahaan CTBN dengan nilai Rp 4.300,00. Nilai standar deviasi untuk harga saham tersebut adalah Rp 1.240,71. Terdapat 17 perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata tahunan, yaitu ALKA, ALMI, ANTM, BAJA, BRMS, BTON, DKFT, GDST, INAI, ISSP, KRAS, LMSH, MDKA, PSAB, TBMS, TINS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 4 perusahaan yang harga sahamnya berada di atas rata-rata tahunan, yaitu CITA, CTBN, INCO, dan NIKL.

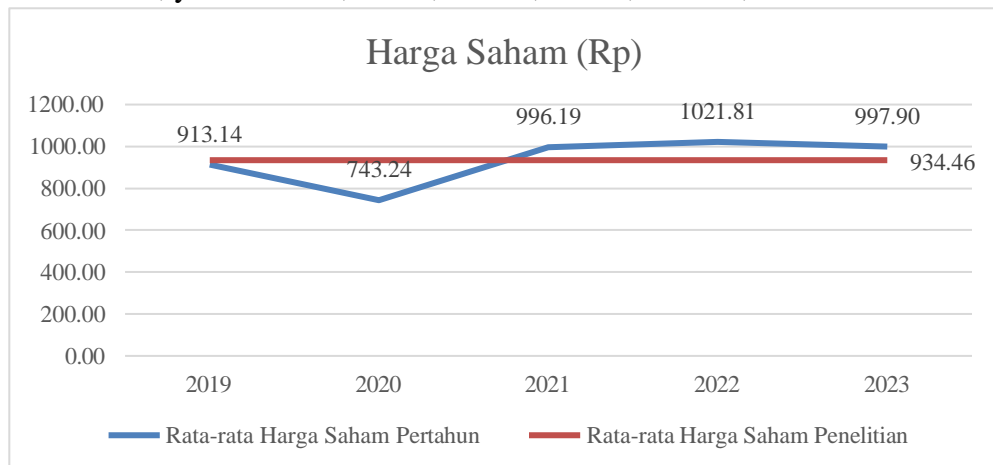
Pada tahun 2020, nilai rata-rata tahunan harga saham adalah sebesar Rp 743,24. Nilai harga saham terendah dicatat oleh perusahaan BRMS dengan nilai Rp 45,00, sementara nilai harga saham tertinggi dicapai oleh perusahaan INCO dengan nilai Rp 3.640,00. Nilai standar deviasi untuk harga saham tersebut adalah Rp 970,32. Terdapat 15 perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata tahunan, yaitu ALKA, ALMI, BAJA, BRMS, BTON, DKFT, GDST, INAI, ISSP, KRAS, LMSH, NIKL, PSAB, TBMS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 6 perusahaan yang harga sahamnya berada di atas rata-rata tahunan, yaitu ANTM, CITA, CTBN, INCO, MDKA, dan TBMS.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata tahunan harga saham adalah sebesar Rp 996,19. Nilai harga saham terendah dicatat oleh perusahaan BRMS dengan nilai Rp 72,00, sementara nilai harga saham tertinggi dicapai oleh perusahaan

INCO dengan nilai Rp 4.100,00. Nilai standar deviasi untuk harga saham tersebut adalah Rp 1.213,00. Terdapat 14 perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata tahunan, yaitu ALKA, ALMI, BAJA, BRMS, BTON, DKFT, GDST, INAI, ISSP, KRAS, LMSH, PSAB, TBMS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 7 perusahaan yang harga sahamnya berada di atas rata-rata tahunan, yaitu ANTM, CITA, CTBN, INCO, MDKA, NIKL, dan TINS.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata tahunan harga saham adalah sebesar Rp 1.021,81. Nilai harga saham terendah dicatat oleh perusahaan BRMS dengan nilai Rp 50,00, sementara nilai harga saham tertinggi dicapai oleh perusahaan INCO dengan nilai Rp 3.795,00. Nilai standar deviasi untuk harga saham tersebut adalah Rp 1.172,71. Terdapat 15 perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata tahunan, yaitu ALKA, ALMI, BAJA, BRMS, BTON, DKFT, GDST, INAI, ISSP, KRAS, LMSH, NIKL, PSAB, TBMS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 6 perusahaan yang harga sahamnya berada di atas rata-rata tahunan, yaitu ANTM, CITA, CTBN, INCO, MDKA, dan TINS.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata tahunan harga saham adalah sebesar Rp 997,90. Nilai harga saham terendah dicatat oleh perusahaan ZINC dengan nilai Rp 50,00, sementara nilai harga saham tertinggi dicapai oleh perusahaan MDKA dengan nilai Rp 4.120,00. Nilai standar deviasi untuk harga saham tersebut adalah Rp 1.309,86. Terdapat 15 perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata tahunan, yaitu ALKA, ALMI, BAJA, BRMS, BTON, DKFT, GDST, INAI, ISSP, KRAS, LMSH, NIKL, PSAB, TBMS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 6 perusahaan yang harga sahamnya berada di atas rata-rata tahunan, yaitu ANTM, CITA, CTBN, INCO, MDKA, dan TINS.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat fluktuasi harga saham perusahaan industri logam dan mineral selama periode 2019-2023 dengan nilai rata-rata harga saham sebesar Rp 934,46. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara

umum, perusahaan-perusahaan di sektor ini memiliki valuasi pasar yang cukup baik, yang dapat merefleksikan keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan dan stabilitas kinerja keuangan mereka. Nilai rata-rata harga saham per tahun dari 2019 hingga 2023 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, 2020, dan 2023 harga saham memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperbaiki kinerja dan meningkatkan kepercayaan investor. Pada tahun 2021 dan 2022 harga saham memiliki nilai di atas rata-rata penelitian, hal ini menunjukkan adanya penilaian positif dari pasar terhadap perusahaan.

2) Profitabilitas

Berikut ini merupakan data perkembangan profitabilitas industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Laju Perkembangan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

No	Emiten	Return On Asset (%)					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ALKA	1,22	0,21	3,78	7,96	12,37	5,11
2	ALMI	-18,38	-17,51	0,04	-4,30	-18,65	-11,76
3	ANTM	0,64	3,51	5,66	11,36	7,18	5,67
4	BAJA	0,14	6,88	12,20	-14,13	-0,18	0,98
5	BRMS	0,18	0,61	1,08	1,08	4,22	1,43
6	BTON	0,62	1,68	3,35	11,74	5,27	4,53
7	CITA	19,57	15,68	13,20	14,29	11,55	14,86
8	CTBN	0,95	-2,34	-11,71	-4,96	11,17	-1,38
9	DKFT	-3,93	-10,76	-15,22	1,14	1,19	-5,51
10	GDST	1,52	-4,35	-3,78	12,99	9,56	3,19
11	INAI	2,77	0,27	0,28	-7,33	-3,92	-1,59
12	INCO	2,60	3,58	6,70	7,54	9,38	5,96
13	ISSP	2,89	2,76	6,85	4,13	6,25	4,57
14	KRAS	-1,54	0,65	1,16	0,72	1,98	0,59
15	LMSH	-12,40	-5,62	4,48	-3,58	-4,62	-4,35
16	MDKA	7,39	3,09	2,60	1,67	0,11	2,97
17	NIKL	1,77	2,03	3,24	3,63	-2,70	1,59
18	PSAB	2,85	1,24	5,63	-11,89	0,41	-0,35
19	TBMS	0,41	0,42	0,68	0,59	0,73	0,57
20	TINS	-3,00	-2,19	8,87	7,97	-3,50	1,63
21	ZINC	12,51	2,05	3,75	-4,63	-1,02	2,53
Rata-rata pertahun		0,89	0,09	2,52	1,71	2,23	1,49

No	Emiten	Return On Asset (%)					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
	Maksimum	19,57	15,68	13,20	14,29	12,37	14,86
	Minimum	-18,38	-17,51	-15,22	-14,13	-18,65	-11,76
	Standar Deviasi	7,5350	6,4515	6,6605	7,9698	7,1883	5,18

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui kondisi perkembangan ROA pada perusahaan industri logam dan mineral untuk periode 2019-2023. ROA rata-rata pertahun mencapai nilai sebesar 1,49%. Terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai ROA di bawah rata-rata industri, yaitu ALMI, BAJA, BRMS, CTBN, DKFT, INAI, KRAS, LMSH, PSAB, dan TBMS dengan nilai rata-rata ROA terendah tercatat pada perusahaan ALMI dengan nilai sebesar -11,76%. Terdapat 11 perusahaan menunjukkan ROA di atas rata-rata industri, yaitu perusahaan ALKA, ANTM, BTON, CITA, INCO, ISSP, MDKA, NIKL, TBMS, TINS, dan ZINC dengan nilai rata-rata ROA tertinggi pada perusahaan CITA dengan nilai sebesar 14,86%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata ROA pertahun memiliki nilai sebesar 0,89%. Nilai ROA terendah tercatat pada perusahaan ALMI dengan nilai -18,38%, sementara nilai ROA tertinggi dicapai oleh perusahaan CITA sebesar 19,57%. Nilai standar deviasi untuk ROA tersebut adalah 7,53%. Terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ROA pertahun yaitu perusahaan ALMI, ANTM, BAJA, BRMS, BTON, DKFT, KRAS, LMSH, TBMS, dan TINS. Sebaliknya, terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ROA pertahun yaitu perusahaan ALKA, CITA, CTBN, GDST, INAI, INCO, ISSP, MDKA, NIKL, PSAB, dan ZINC.

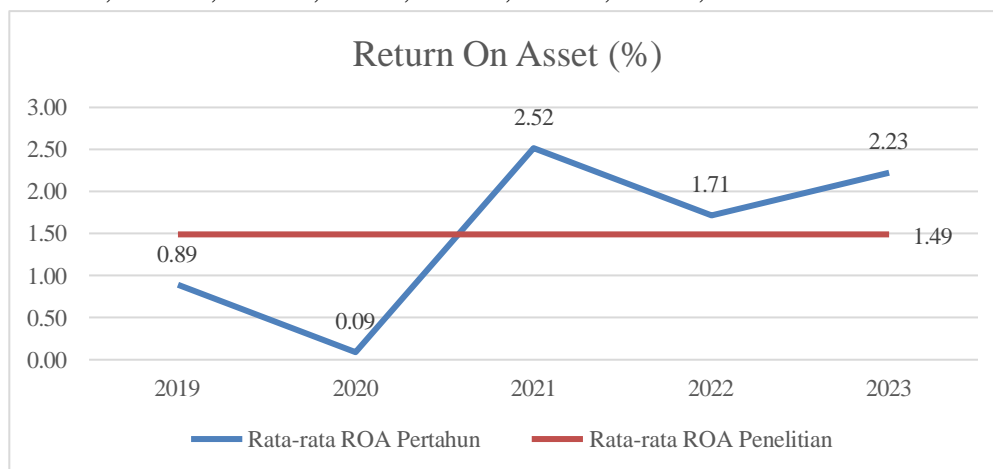
Pada tahun 2020, nilai rata-rata ROA pertahun memiliki nilai sebesar 0,09%. Nilai ROA terendah tercatat pada perusahaan ALMI sebesar -17,51%, sedangkan nilai ROA tertinggi dicapai oleh perusahaan CITA sebesar 15,68%. Nilai standar deviasi untuk ROA tersebut adalah 6,45%. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ROA pertahun yaitu perusahaan ALMI, BRMS, DKFT, KRAS, LMSH, dan TINS. Sebaliknya, terdapat 15 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ROA pertahun yaitu perusahaan ALKA, ANTM, BAJA, BTON, CITA, CTBN, GDST, INAI, INCO, ISSP, MDKA, NIKL, PSAB, TBMS, dan ZINC.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata ROA pertahun memiliki nilai sebesar 02,52%. Nilai ROA terendah tercatat pada perusahaan DKFT sebesar -15,22%, sedangkan nilai ROA tertinggi dicapai oleh perusahaan CITA sebesar 13,20%. Nilai standar deviasi untuk ROA tersebut adalah 6,66%. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ROA pertahun yaitu perusahaan ALMI, BRMS, CTBN, DKFT, GDST, INAI, KRAS, dan TBMS. Sebaliknya, terdapat 13 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ROA pertahun yaitu

perusahaan ALKA, ANTM, BAJA, BTON, CITA, INCO, ISSP, KRAS, MDKA, NIKL, PSAB, TBMS dan ZINC.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata ROA pertahun memiliki nilai sebesar 1,71%. Nilai ROA terendah tercatat pada perusahaan BAJA sebesar -14,13%, sedangkan nilai ROA tertinggi dicapai oleh perusahaan CITA sebesar 14,29%. Nilai standar deviasi untuk ROA tersebut adalah 7,97%. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ROA pertahun yaitu perusahaan ALMI, BAJA, BRMS, CTBN, DKFT, INAI, KRAS, LMSH, MDKA, PSAB, TBMS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ROA pertahun yaitu perusahaan ALKA, ANTM, BTON, CITA, GDST, INCO, ISSP, NIKL, dan TINS.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata ROA pertahun memiliki nilai sebesar 2,23%. Nilai ROA terendah tercatat pada perusahaan ALMI sebesar -11,76%, sedangkan nilai ROA tertinggi dicapai oleh perusahaan ALKA sebesar 12,37%. Nilai standar deviasi untuk ROA tersebut adalah 7,19%. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ROA pertahun yaitu perusahaan ALMI, BAJA, DKFT, INAI, KRAS, LMSH, MDKA, NIKL, PSAB, TBMS, TINS dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ROA pertahun yaitu perusahaan ALKA, ANTM, BRMS, BTON, CITA, CTBN, GDST, INCO, dan ISSP.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan ROA Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat fluktuasi Return on Assets (ROA) perusahaan industri logam dan mineral selama periode 2019-2023 dengan nilai rata-rata ROA sebesar 1,49%. Nilai ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, di mana perusahaan-perusahaan dalam sektor ini secara kolektif hanya mampu mengonversi aset mereka menjadi laba sebesar 1,49%. ROA yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam industri ini tidak

optimal, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti margin keuntungan yang tipis, tingginya biaya operasional, atau fluktuasi harga komoditas yang memengaruhi profitabilitas. Pergerakan ROA per tahun dari 2019 hingga 2023 menunjukkan peningkatan serta penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 dan 2020, memiliki nilai rata-rata ROA di bawah rata-rata penelitian, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aset mereka untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2021, 2022, dan 2023, memiliki nilai ROA di atas rata-rata penelitian, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

3) Pertumbuhan Penjualan

Berikut ini merupakan data perkembangan pertumbuhan penjualan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Laju Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

No	Emiten	Pertumbuhan Pejualan (%)					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ALKA	-0,38	-0,08	0,70	0,19	-0,54	-0,02
2	ALMI	-0,49	-0,56	0,48	-0,18	-0,28	-0,21
3	ANTM	0,30	-0,16	0,40	0,19	-0,11	0,13
4	BAJA	-0,16	0,12	0,14	-0,23	-0,10	-0,05
5	BRMS	2,75	0,93	0,25	0,14	0,25	0,86
6	BTON	0,04	-0,07	-0,01	0,35	-0,08	0,05
7	CITA	0,94	0,12	0,05	0,24	-0,42	0,19
8	CTBN	0,67	-0,09	-0,27	0,43	-0,97	-0,05
9	DKFT	0,06	1,08	0,22	-0,44	0,04	0,19
10	GDST	0,19	-0,28	0,26	0,55	-0,03	0,14
11	INAI	0,08	-0,15	0,40	0,00	-0,12	0,04
12	INCO	0,00	0,00	0,23	0,29	0,07	0,12
13	ISSP	0,09	-0,23	0,42	0,16	0,03	0,10
14	KRAS	-0,19	-0,02	0,54	0,10	-0,42	0,00
15	LMSH	-0,26	-0,30	0,35	0,03	-0,35	-0,11
16	MDKA	0,36	-0,18	0,16	1,37	1,01	0,55
17	NIKL	-0,01	-0,09	0,43	0,26	-0,31	0,06
18	PSAB	0,58	0,04	-0,06	-0,56	0,74	0,15
19	TBMS	-0,21	-0,20	0,57	0,04	0,06	0,05
20	TINS	0,75	-0,21	-0,04	-0,14	-0,33	0,01
21	ZINC	0,17	-0,31	0,38	-0,14	-0,34	-0,05

No	Emiten	Pertumbuhan Pejualan (%)					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
	Rata-rata pertahun	0,25	-0,03	0,27	0,13	-0,10	0,10
	Maksimum	2,75	1,08	0,70	1,37	1,01	0,86
	Minimum	-0,49	-0,56	-0,27	-0,56	-0,97	-0,21
	Standar Deviasi	0,68	0,38	0,24	0,40	0,42	0,23

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui kondisi perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan industri logam dan mineral periode 2019-2023. Pertumbuhan penjualan rata-rata pertahun memiliki nilai sebesar 0,10%. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan, yaitu ALKA, ALMI, BAJA, BTON, CTBN, INAI, KRAS, LMSH, NIKL, TBMS, TINS, dan ZINC dengan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan terendah pada perusahaan ALMI dengan nilai sebesar -0,21%. Terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata pertumbuhan penjualan, yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, DKFT, GDST, INCO, ISSP, MDKA, dan PSAB dengan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan tertinggi pada perusahaan BRMS dengan nilai sebesar 0,86%.

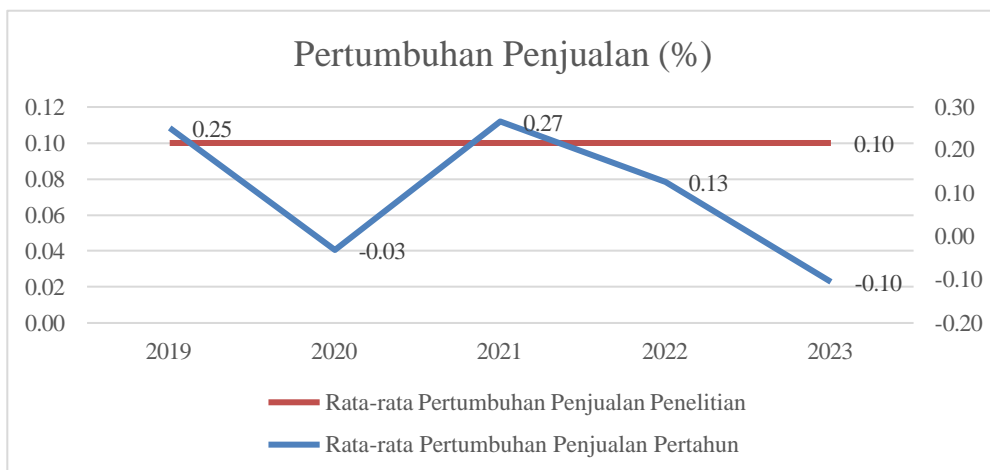
Pada tahun 2019, nilai rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun memiliki nilai sebesar 0,25%. Nilai pertumbuhan penjualan terendah tercatat pada perusahaan ALMI sebesar -0,49%, sedangkan nilai pertumbuhan penjualan tertinggi tercatat oleh perusahaan BRMS sebesar 2,75%. Nilai standar deviasi untuk pertumbuhan penjualan tersebut adalah 0,68%. Terdapat 14 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BAJA, BTON, DKFT, GDST, INAI, INCO, ISSP, KRAS, LMSH, NIKL, TBMS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, CTBN, MDKA, PSAB, dan TINS.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun memiliki nilai sebesar -0,03%. Nilai pertumbuhan penjualan terendah tercatat pada perusahaan ALMI sebesar -0,56%, sedangkan nilai pertumbuhan penjualan tertinggi dicapai oleh perusahaan DKFT sebesar 1,08. Nilai standar deviasi untuk pertumbuhan penjualan tersebut adalah 0,38%. Terdapat 14 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, ANTM, BTON, CTBN, GDST, INAI, ISSP, LMSH, MDKA, NIKL, TBMS, TINS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan BAJA, BRMS, CITA, DKFT, INCO, KRAS, dan PSAB.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun memiliki nilai sebesar 0,27%. Nilai pertumbuhan penjualan terendah tercatat pada perusahaan CTBN sebesar -0,27%, sedangkan nilai pertumbuhan penjualan tertinggi dicapai oleh perusahaan ALKA sebesar 0,70%. Nilai standar deviasi untuk pertumbuhan penjualan tersebut adalah 0,24%. Terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan BAJA, BRMS, BTON, CITA, CTBN, DKFT, GDST, INCO, MDKA, PSAB, dan TINS. Sebaliknya, terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan BAJA, BRMS, CITA, DKFT, INCO, KRAS dan PSAB.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun memiliki nilai sebesar 0,13%. Nilai pertumbuhan penjualan terendah tercatat pada perusahaan PSAB sebesar -0,56%, sedangkan nilai pertumbuhan penjualan tertinggi dicapai oleh perusahaan MDKA sebesar 1,37%. Nilai standar deviasi untuk pertumbuhan penjualan tersebut adalah 0,40%. Terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan ALMI, BAJA, DKFT, INAI, KRAS, LMSH, PSAB, TBMS, TINS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan ALKA, ANTM, BRMS, BTON, CITA, CTBN, GDST, INCO, ISSP, MDKA, dan NIKL.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun memiliki nilai sebesar -0,10%. Nilai pertumbuhan penjualan terendah tercatat pada perusahaan CTBN sebesar -0,97%, sedangkan nilai pertumbuhan penjualan tertinggi dicapai oleh perusahaan MDKA sebesar 1,01%. Nilai standar deviasi untuk pertumbuhan penjualan tersebut adalah 0,42%. Terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, ANTM, CITA, CTBN, INAI, KRAS, LMSH, NIKL, TINS, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata pertumbuhan penjualan pertahun yaitu perusahaan BAJA, BRMS, BTON, DKFT, GDST, INCO, ISSP, MDKA, PSAB, dan TBMS.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Berdasarkan Gambar 4.3, terlihat fluktuasi pertumbuhan penjualan perusahaan industri logam dan mineral selama periode 2019-2023 dengan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,10%. Nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini mengalami tantangan besar dalam meningkatkan penjualan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingginya tingkat persaingan, fluktuasi harga komoditas, serta penurunan permintaan global. Pergerakan pertumbuhan penjualan pertahun dari 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2020 dan 2023, nilai rata-rata pertumbuhan penjualan di bawah nilai rata-rata penelitian, yang mengindikasikan rendahnya kinerja perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Pada tahun 2019, 2021, dan 2022 nilai rata-rata pertumbuhan penjualan melampaui nilai rata-rata penelitian, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan peluang pasar secara efektif untuk meningkatkan penjualan.

4) Ukuran Perusahaan

Berikut ini merupakan data perkembangan ukuran perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Laju Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

No	Emiten	Ukuran Perusahaan (%)					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ALKA	27,13	26,97	27,12	27,18	26,55	26,99

No	Emiten	Ukuran Perusahaan (%)					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
2	ALMI	28,12	28,08	27,93	27,72	27,50	27,87
3	ANTM	31,04	31,12	31,12	31,15	31,39	31,16
4	BAJA	27,42	27,41	27,31	27,32	27,31	27,35
5	BRMS	29,94	29,90	30,27	30,41	30,46	30,20
6	BTON	26,12	26,31	26,32	26,57	26,61	26,39
7	CITA	28,84	29,05	29,09	29,28	29,46	29,15
8	CTBN	28,52	28,27	28,30	28,32	28,59	28,40
9	DKFT	28,58	28,57	28,44	28,50	28,57	28,53
10	GDST	28,20	28,21	28,15	28,38	28,43	28,27
11	INAI	27,82	28,03	28,07	28,07	28,02	28,00
12	INCO	31,07	31,15	31,20	31,31	31,43	31,23
13	ISSP	29,49	29,48	29,59	29,63	29,71	29,58
14	KRAS	31,47	31,56	31,62	31,48	31,45	31,52
15	LMSH	25,71	25,69	25,70	25,61	25,55	25,65
16	MDKA	30,22	30,32	30,54	31,69	31,96	30,94
17	NIKL	28,39	28,30	28,58	28,70	28,36	28,47
18	PSAB	28,36	28,46	28,38	28,33	28,41	28,39
19	TBMS	30,64	30,50	30,32	30,20	30,18	30,37
20	TINS	30,64	30,37	30,32	30,20	30,18	30,34
21	ZINC	27,99	28,10	28,35	28,54	28,59	28,31
	Rata-rata pertahun	28,84	28,85	28,89	28,98	28,99	28,91
	Maksimum	31,47	31,56	31,62	31,69	31,96	31,52
	Minimum	25,71	25,69	25,70	25,61	25,55	25,65
	Standar Deviasi	1,62	1,61	1,62	1,68	1,78	1,65

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui kondisi perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan industri logam dan mineral periode 2019-2023. Ukuran perusahaan rata-rata pertahun memiliki nilai sebesar 28,91%. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ukuran perusahaan, yaitu ALKA, ALMI, BAJA, BTON, CTBN, DKFT, GDST, INAI, LMSH, NIKL, PSAB, dan ZINC dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan terendah pada perusahaan LMSH dengan nilai sebesar 25,65%. Terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ukuran perusahaan, yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, INCO, ISSP, KRAS, MDKA, TBMS, dan TINS dengan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan tertinggi pada perusahaan KRAS dengan nilai sebesar 31,52%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata ukuran perusahaan pertahun memiliki nilai sebesar 28,84%. Nilai ukuran perusahaan terendah tercatat pada perusahaan LMSH sebesar 25,71%, sedangkan nilai ukuran perusahaan

tertinggi dicapai oleh perusahaan KRAS sebesar 31,47%. Nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan tersebut adalah 1,62%. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BAJA, BTON, CTBN, DKFT, GDST, INAI, LMSH, NIKL, PSAB, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, INCO, ISSP, KRAS, MDKA, TBMS dan TINS.

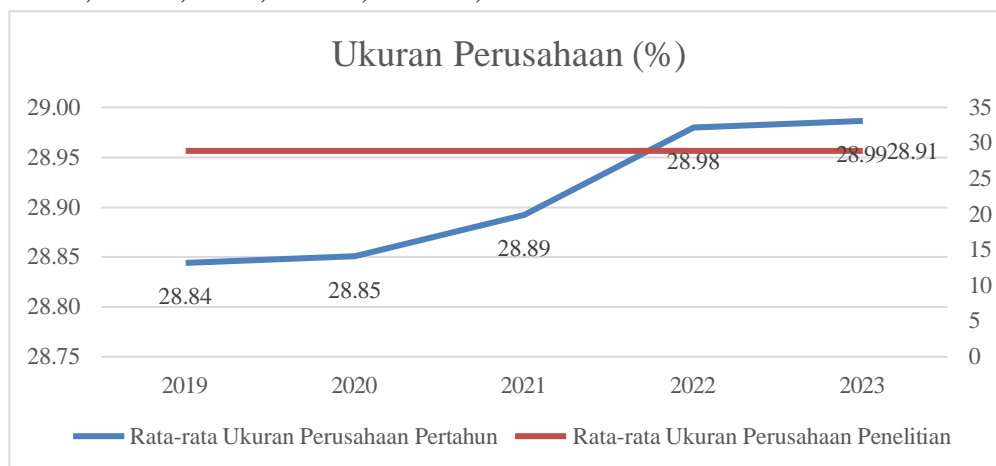
Pada tahun 2020, nilai rata-rata ukuran perusahaan pertahun memiliki nilai sebesar 28,85%. Nilai ukuran perusahaan terendah tercapai pada perusahaan LMSH sebesar 28,85%, sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh perusahaan KRAS sebesar 31,56%. Nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan tersebut adalah 1,61%. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BAJA, BTON, CTBN, DKFT, GDST, INAI, LMSH, NIKL, PSAB, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, INCO, ISSP, KRAS, MDKA, TBMS dan TINS.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata ukuran perusahaan pertahun memiliki nilai sebesar 28,89%. Nilai ukuran perusahaan terendah tercatat pada perusahaan LMSH sebesar 25,70%, sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh perusahaan KRAS sebesar 31,62%. Nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan tersebut adalah 1,62%. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BAJA, BTON, CTBN, DKFT, GDST, INAI, LMSH, NIKL, PSAB, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, INCO, ISSP, KRAS, MDKA, TBMS dan TINS.

Pada tahun 2022, nilai rata-rata ukuran perusahaan pertahun memiliki nilai sebesar 28,98%. Nilai ukuran perusahaan terendah tercatat pada perusahaan LMSH sebesar 25,61%, sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh perusahaan MDKA sebesar 31,69%. Nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan tersebut adalah 1,68%. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BAJA, BTON, CTBN, DKFT, GDST, INAI, LMSH, NIKL, PSAB, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, INCO, ISSP, KRAS, MDKA, TBMS dan TINS.

Pada tahun 2023, nilai rata-rata ukuran perusahaan pertahun memiliki nilai sebesar 28,99%. Nilai ukuran perusahaan terendah tercatat pada perusahaan LMSH sebesar 25,55%, sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh perusahaan MDKA sebesar 31,96%. Nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan tersebut adalah 1,78%. Terdapat 12 perusahaan yang

memiliki nilai di bawah rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BAJA, BTON, CTBN, DKFT, GDST, INAI, LMSH, NIKL, PSAB, dan ZINC. Sebaliknya, terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata ukuran perusahaan pertahun yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, INCO, ISSP, KRAS, MDKA, TBMS dan TINS.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Gambar 4. 4 Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Berdasarkan Gambar 4.4, terlihat fluktuasi ukuran perusahaan dalam industri logam dan mineral selama periode 2019-2023 dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,91%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor ini cenderung memiliki skala operasi yang signifikan dan relatif stabil. Pergerakan ukuran perusahaan per tahun dari 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021 nilai rata-rata ukuran perusahaan di bawah nilai rata-rata penelitian, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mengelola asetnya secara optimal, sehingga total aset yang dimiliki lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata industri.. Pada tahun 2022 dan 2023 nilai rata-rata ukuran perusahaan melampaui nilai rata-rata penelitian, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efektif. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki, sehingga berhasil mencapai skala operasi yang lebih besar dan performa yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Pendekatan ini dipilih karena data yang digunakan merupakan data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada 21 perusahaan industri logam dan mineral

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data panel dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu uji model data panel, uji asumsi klasik, dan estimasi model regresi data panel.

1) Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Untuk memilih model yang tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan teknik pengujian untuk memilih model paling tepat yang akan digunakan antara *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah apabila pada uji chow nilai probabilitas *Crosssection F* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section F* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah table hasil uji chow:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.052539	(20,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	182.828691	20	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-section F* $< 0,05$ yaitu 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect*

Model, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah table hasil hausman:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.440010	3	0.0060

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-section F* $< 0,05$ yaitu 0,0060. Sehingga untuk uji hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk melakukan pengecekan manakah yang lebih baik digunakan antara *common effect* model ataukah *random effect* model. Hasil dari uji chow dan uji hausman yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*, maka tidak melakukan uji *lagrange multiplier*.

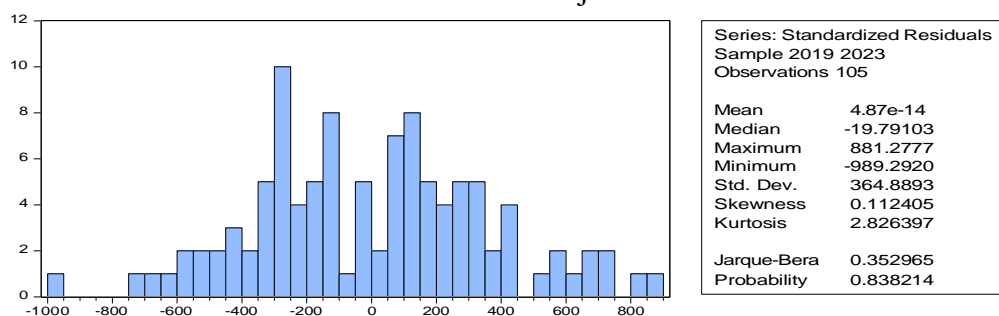
2) Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model*. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Merupakan pengujian untuk melihat penyebaran dari variabel bebas dan variabel terikat apakah sudah terbilang normal atau belum normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Distribusi normal dikatakan jika memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Berikut hasil Uji Normalitas:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu 0,838214. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan metode parsial antar variabel independent. Jika koefisien korelasi di atas 0,8 maka telah terjadi multikolinearitas dalam model tersebut. Sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah di bawah 0,8 maka model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan data Uji Multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	PROFITABILITAS	PERTUMBUHAN PENJUALAN	UKURAN PERUSAHAAN
PROFITABILITAS	1.000000	0.170275	0.201919
PERTUMBUHAN PENJUALAN	0.170275	1.000000	0.224700
UKURAN PERUSAHAAN	0.201919	0.224700	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan apabila nilai

probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode uji glejser:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2444.664	3112.834	0.785350	0.4345
PROFITABILITAS	6.470205	4.817333	1.343109	0.1830
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-24.70665	59.46303	-0.415496	0.6789
UKURAN PERUSAHAAN	-74.54438	107.6963	-0.692172	0.4908

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk ketiga variable independen yaitu ROA sebesar 0,1830, *Sales Growth* sebesar 0,6789, dan Size sebesar 0,4908. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu dan ruang tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam model. Apabila nilai $-2 \leq DW \leq +2$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. (Santoso, 2015). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.856637	Mean dependent var	934.7429
Adjusted R-squared	0.815928	S.D. dependent var	1169.031
S.E. of regression	501.5558	Akaike info criterion	15.47094
Sum squared resid	20376217	Schwarz criterion	16.07756
Log likelihood	-788.2243	Hannan-Quinn criter.	15.71675
F-statistic	21.04338	Durbin-Watson stat	1.256767
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui angka DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ ($-2 \leq 1,256767 \leq +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3) Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model di atas, model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian regresi data panel akan menghasilkan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F), dan nilai determinasi (R^2). Dalam penelitian data panel ini variable yang diuji yaitu Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan. Berikut ini adalah *output* dari *Fixed Effect Model*:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Fixed Effect Model.

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/24 Time: 16:27

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29208.14	6460.914	-4.520744	0.0000
PROFITABILITAS	-6.913083	9.998725	-0.691396	0.4913
PERTUMBUHAN PENJUALAN	139.8438	123.4199	1.133074	0.2605
UKURAN PERUSAHAAN	1042.612	223.5315	4.664274	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.856637	Mean dependent var	934.7429
Adjusted R-squared	0.815928	S.D. dependent var	1169.031
S.E. of regression	501.5558	Akaike info criterion	15.47094
Sum squared resid	20376217	Schwarz criterion	16.07756
Log likelihood	-788.2243	Hannan-Quinn criter.	15.71675
F-statistic	21.04338	Durbin-Watson stat	1.256767
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = -29209,14 - 6,913083 (\text{ROA}) + 139,8438 (\text{SALES GROWTH}) + 1042,612 (\text{SIZE})$$

1. Nilai konstanta sebesar -29209,14 artinya jika Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SALES GROWTH), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) nilainya 0, maka Harga Saham sebesar -26564,51.
 2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) bernilai negatif sebesar -6,913083 artinya setiap kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 1 persen, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 6,913083 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
 3. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (SALES GROWTH) bernilai positif sebesar 139,8438 artinya setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan (SALES GROWTH) sebesar 1 persen, maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 139,8438 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
 4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) bernilai positif yaitu sebesar 1042,612 artinya setiap peningkatan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1 persen, maka Harga saham mengalami kenaikan sebesar 1042,612 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 4) Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji Koefisien Regresi secara parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen menggunakan uji t-statistik. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SALES GROWTH), Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Tabel 4. 13 Hasil Uji t (Secara Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29208.14	6460.914	-4.520744	0.0000
PROFITABILITAS	-6.913083	9.998725	-0.691396	0.4913
PERTUMBUHAN PENJUALAN	139.8438	123.4199	1.133074	0.2605
UKURAN PERUSAHAAN	1042.612	223.5315	4.664274	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-views (2024)

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -6,913083 dan nilai probabilitas sebesar 0,4913. Nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan, yaitu 5% ($0,4913 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan industri logam dan mineral selama periode 2019-2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.

H₂ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (SALES GROWTH) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 139,8438 dan nilai probabilitas sebesar 0,2605. Nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan, yaitu 5% ($0,2605 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (SALES GROWTH) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan industri logam dan mineral selama periode 2019-2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1042,612 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan, yaitu 5% ($0,0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan industri logam dan mineral selama periode 2019-2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) diterima.

2. Uji F (Secara Simultan)

Uji koefisien regresi secara simultan atau Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan:

Tabel 4. 14 Hasil Uji F (Secara Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.856637	Mean dependent var	934.7429
Adjusted R-squared	0.815928	S.D. dependent var	1169.031
S.E. of regression	501.5558	Akaike info criterion	15.47094
Sum squared resid	20376217	Schwarz criterion	16.07756
Log likelihood	-788.2243	Hannan-Quinn criter.	15.71675
F-statistic	21.04338	Durbin-Watson stat	1.256767
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-views (2024)

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 21,04338 dengan signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki interpretasi yang terbatas pada cakupan variabel dependen yang relatif sempit. Jika hampir mencapai nilai maksimal 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan petunjuk yang kuat untuk memprediksi jenis variabel dependen. Kenaikan nilai R^2 mengindikasikan penambahan nilai 1 pada variabel independen. Serta memberikan informasi tentang sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.856637	Mean dependent var	934.7429
Adjusted R-squared	0.815928	S.D. dependent var	1169.031
S.E. of regression	501.5558	Akaike info criterion	15.47094
Sum squared resid	20376217	Schwarz criterion	16.07756
Log likelihood	-788.2243	Hannan-Quinn criter.	15.71675
F-statistic	21.04338	Durbin-Watson stat	1.256767
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-views (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,856637. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan sebesar 85,66%. Sedangkan sisanya sebesar 14,34% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar sebesar 0,815928. Hasil tersebut menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan sebesar 81,59%. *Adjusted R-Squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah diuraikan secara statistis dengan menggunakan *software E-views 9* dengan uji t dan uji F. Berikut hasil hipotesis penelitian:

Tabel 4. 16 Hasil Hipotesis Penelitian.

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	Ditolak
H ₂	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	Ditolak
H ₃	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	Diterima
H ₄	Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	Diterima

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai koefisien variabel profitabilitas bernilai negatif sebesar -6,9130 dan nilai probabilitas sebesar 0,4913. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($0,4913 > 0,05$), artinya profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sehingga H₁ ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa naik atau turunnya nilai *return on asset* (ROA) tidak dianggap sebagai masalah bagi investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan. *Return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena berbagai faktor eksternal yang lebih dominan dalam menentukan penilaian pasar terhadap perusahaan. Berdasarkan teori keuangan, seperti teori pasar efisien yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019), harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk ekspektasi masa depan yang tidak selalu tergambarkan dalam metrik keuangan historis seperti ROA.

Dalam industri dengan aset tetap yang besar atau sektor yang sangat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, seperti sektor energi atau teknologi, ROA mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan prospek pertumbuhan atau risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, meskipun ROA merupakan indikator penting efisiensi operasional, dalam konteks industri logam dan mineral yang menjadi objek dalam penelitian ini, pengaruhnya terhadap harga saham lebih sering dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang lebih dominan, seperti ekspektasi pertumbuhan, kondisi ekonomi makro, regulasi, inovasi teknologi, dan sentimen pasar, yang semuanya dapat mengaburkan hubungan antara ROA dan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Tri (2021), dan Mulyati, et.al (2023) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif sebesar 139,8438 dan nilai probabilitas sebesar 0,2605. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan penjualan lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($0,2605 > 0,05$), artinya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sehingga H_2 ditolak.

Berdasarkan teori keuangan, seperti teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019), menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan atau pertumbuhan penjualan, memberikan sinyal kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Namun, jika sinyal pertumbuhan penjualan tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas atau efisiensi operasional, investor mungkin tidak merespons dengan peningkatan harga saham.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena berbagai faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan penilaian pasar terhadap perusahaan. Faktor-faktor lain seperti manajemen biaya, inovasi produk, kondisi ekonomi makro, dan kebijakan perusahaan mengenai dividen dan reinvestasi juga memainkan peran penting dalam menentukan harga saham. Dalam industri yang sangat bersiklus seperti logam dan mineral yang menjadi objek dalam penelitian ini, peningkatan penjualan mungkin tidak selalu berarti peningkatan laba bersih karena biaya operasional yang fluktuatif dan ketidakpastian pasar komoditas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan penjualan dapat

mengindikasikan peningkatan pendapatan, tidak selalu mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari performa bisnis, harga saham sering kali lebih dipengaruhi oleh ekspektasi laba, arus kas masa depan, dan strategi perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maula dan Dewangga (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai koefisien variabel profitabilitas bernilai positif sebesar 1042,612 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($0,0000 > 0,05$), artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sehingga H_3 diterima.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham karena berbagai faktor yang mendasari stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan besar. Perusahaan besar cenderung memiliki diversifikasi operasi yang lebih luas, baik dalam hal produk maupun pasar geografis, yang mengurangi risiko keseluruhan dan menjadikan saham mereka lebih menarik bagi investor. Hal ini sesuai dengan teori signaling menurut Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif bagi pasar tentang kekuatan dan stabilitas perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham.

Dalam konteks industri logam dan mineral, perusahaan besar sering kali memiliki keunggulan kompetitif dalam hal skala ekonomi, akses ke sumber daya, dan kemampuan untuk berinvestasi dalam teknologi canggih yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan margin keuntungan. Keunggulan ini memungkinkan perusahaan besar untuk mengatasi fluktuasi harga komoditas lebih efektif dibandingkan perusahaan kecil, yang lebih rentan terhadap volatilitas pasar. Selain itu, perusahaan besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, memungkinkan mereka untuk mengumpulkan dana dengan biaya lebih rendah untuk mendanai ekspansi dan inovasi.

Faktor-faktor ini menjadikan ukuran perusahaan sebagai indikator penting dalam penilaian harga saham, karena ukuran yang lebih besar sering kali dikaitkan dengan stabilitas, potensi pertumbuhan jangka panjang, dan kemampuan untuk

mengelola risiko secara lebih efektif. Oleh karena itu, investor cenderung menghargai saham perusahaan besar lebih tinggi, mencerminkan ekspektasi positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2019) dan Syafei et.al (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 21,04338 dengan signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sehingga H₄ diterima.

Dalam penelitian ini, Profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham merupakan faktor internal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, pertumbuhan penjualan yang kuat, dan ukuran yang besar cenderung diperdagangkan dengan valuasi yang lebih tinggi. Dalam industri logam dan mineral, di mana fluktuasi harga komoditas dan faktor-faktor eksternal lainnya memiliki dampak yang signifikan, pemahaman terhadap pengaruh simultan dari profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan menjadi kritis dalam pengambilan keputusan investasi dan valuasi perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023" seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian dengan pengolahan data melalui *E-Views9*, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,856637. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan sebesar 85,66%. Sedangkan sisanya sebesar 14,34% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar sebesar 0,815928. Hasil tersebut menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan sebesar 81,59%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun kesimpulan uji t dan uji f, adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai koefisien variabel profitabilitas bernilai negatif sebesar -6,9130 dan nilai probabilitas sebesar 0,4913. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($0,4913 > 0,05$), artinya profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sehingga H_1 ditolak.
2. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif sebesar 139,8438 dan nilai probabilitas sebesar 0,2605. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan penjualan lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($0,2605 > 0,05$), artinya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sehingga H_2 ditolak.

3. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai koefisien variabel profitabilitas bernilai positif sebesar 1042,612 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($0,0000 > 0,05$), artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sehingga H_3 diterima.
4. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 21,04338 dengan signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (*SALES GROWTH*), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sehingga H_4 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023" seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan meskipun ROA dan pertumbuhan penjualan tidak secara langsung mempengaruhi harga saham perusahaan dalam industri logam dan mineral, perusahaan harus tetap memonitor faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi, dan sentimen pasar. Fokus pada strategi untuk mengelola dan merespons faktor-faktor ini dapat membantu perusahaan menjaga daya tarik investasi. Selanjutnya ukuran perusahaan telah terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan sebaiknya terus berupaya untuk memperluas operasi mereka, baik dalam hal diversifikasi produk maupun geografis, untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas. Selain itu, investasi dalam teknologi dan efisiensi operasional juga dapat meningkatkan margin keuntungan dan daya saing perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham selain ROA dan pertumbuhan penjualan. Perhatikan kondisi ekonomi makro, kebijakan regulasi, dan perkembangan pasar komoditas yang dapat mempengaruhi

kinerja perusahaan. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, investor dapat lebih memilih perusahaan yang memiliki skala operasional yang besar dan diversifikasi yang luas. Hal ini dapat mengurangi risiko investasi dan memberikan ekspektasi yang lebih positif terhadap kinerja jangka panjang perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan eksplorasi terhadap faktor-faktor internal lainnya maupun factor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan industri logam dan mineral di Indonesia. Selain itu, peneliti sebaiknya menambah tahun terbaru supaya dapat mengetahui permasalahan baru dan permasalahan lain yang akan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Akib, M., Nurdin, E., Purnaman, S. M. N., & Anwar, F. 2023. Does Capital Structure, Profitability, and Dividend Policy Improve Stock Prices?. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(6), 16. ISSN: 2525-3654.
- Alamsyah, M. F. 2019. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek indonesia (bei). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170-178. E-ISSN: 1518-2528.
- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. 2020. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Ekonomi Bisnis*, 26(1), 243–252.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Bodie, Z., Kane, A., dan Marcus, A. J. 2018. *Investments*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham , E. F., & Ehrhardt, M. C. 2014. *Financial Management Theory and Practice 14e* . Canada: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Daftar Saham. Idx.co.id. Tersedia di: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> [Diakses pada 10 November 2023]
- Darmadji, T dan H.M Fakhruddin. 2012. “*Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3*”. Salemba Empat. Jakarta.
- David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Ekawati, S., & Yuniati, T. 2020. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3). E-ISSN: 0593-2461.
- Estefania, Sativa, E., dan Noorliana, E. 2021. Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 2 No. 5, 756-765. ISSN 2723-6595.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Hartono, Jogiyanto 2015. *Teori portofolio dan analisis investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPF.
- Hery. 2018. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. V., dan Wachowicz Jr, J. M. 2008. *Fundamentals of Financial Management*. England: Pearson Education.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandara Kreatif.
- Jayadi, Sumtratiani, Syamsuddin, dan Mawardi. 2022. *Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. 2022. *Buku Informasi Tahunan Subsektor Mineral dan Batubara Tahun 2021*. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. <https://www.minerba.esdm.go.id/upload/ebook/20220329144756.pdf>
- Magribi, R. M., Hernita, N., & Kusumadewi, R. N. 2023. Asset Structure, Dividend Policy, and Sales Growth Influence on Stock Prices. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), E-ISSN: 2525-3654.

- Manurung, H, dan S Ayudhia. 2020. Sumber Daya Geologi Indonesia. Ft.ugm.ac.id. Tersedia di: <https://ugrg.ft.ugm.ac.id/artikel/sumberdaya-geologi-indonesia/> [Diakses pada 22 November 2023]
- Martelana dan Maya. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Maula, K. A., & Kreshnadjati, D. 2022. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 269-281. E-ISSN: 2089-5364.
- Musdalifah, et al. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Natsir, J. J. K. 2023. The Effect of Profitability, Dividend Policy, and Company Value on Stock Prices. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1). ISSN: 2987-1972.
- Nur, I. S. M., Ibrahim, M. B. H., Sonjaya, Y., Pasalo, M. R., & Taotubun, N. 2022. Examining the Relationship between Good Corporate Governance and Company Size on Stock Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2), 98-107. E-ISSN: 2776-6780.
- Otoritas Jasa Keuangan. 1995. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Ojk.go.id. Tersedia di: [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/undangundang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995tentangpasarmodal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/undangundang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995tentangpasarmodal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf) [Diakses pada 10 April 2024].
- Pandey. I.M. 2015. *Financial Management*. Edisi 11. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.
- Pinangkaan, R., Gamaliel, H., & Pusung, R. 2022. ANALISIS ROA, ROE DAN NPM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 17(2), 123-132.
- Pratowo, Dwi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.

- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *ARASTIRMA: Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia, Keuangan Dan Pemasaran*, 2(1), 34-47. E-ISSN: 2775-9687.
- Redaksi OCBC. Kenali apa itu ROA. 2023. Obcd.id. Tersedia di: <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/12/roa-adalah> [Diakses pada 22 November 2023]
- Reilly, F. K., dan Brown, K. C. 2009. *Investment Analysis and Portfolio Management*. Singapore South-Western: Cengage Learning.
- Santoso, S. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, F. 2022. Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 82-94. E-ISSN: 2721-303X.
- Sigar, P., & Kalangi, L. 2019. Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3). E-ISSN:2303-1174.
- Titman,S, et.al. 2021. *Financial Manajemen: Principles and Applications*. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Utami, S.N, dan Gischa. 2021. Komoditas Ekspor Sektor Tambang Indonesia. Kompas.com. Tersedia di: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/09/135010769/komoditas-ekspor-indonesia-sektor-tambang>. [Diakses pada 22 November 2023]
- Wahlen, Baginski, dan Bradshaw. 2018. *Financial Reporting, Financial Satement Analysis, and Valuation*. Boston: Cengage.
- Wira, Desmond. 2014. *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua*. Jakarta: Exceed.
- Yahoofinance. 2023. Data Historis Harga Saham 2019-2023. Yahoofinance. Tersedia di: www.finance.yahoo.com. [Diakses pada 11 November 2023]

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Gramedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrina Ayu Safitra
Alamat : Perum Panorama Kemang Blok F3/No.03, Tegal,
Kemang, Kab. Bogor, Jawa Barat.
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 07 Desember 2002
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN Penjaringan 07
• SMP : SMPN 21 Jakarta
• SMA : SMAN 40 JAKARTA
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 15 Desember 2024
Peneliti,

(Fakhrina Ayu Safitra)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan ROA (Return On Asset)

Return on Assets (ROA): $\frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

EMITEN	TAHUN	Net Profit After Tax	Total Assets	ROA	ROA (%)
ALKA	2019	Rp. 7.354.721.000,00	Rp. 604.824.614.000	0,012160089	1,22
	2020	Rp. 1.088.653.000,00	Rp. 518.630.902.000	0,00209909	0,21
	2021	Rp. 22.657.827.000,00	Rp. 599.393.053.000	0,037801284	3,78
	2022	Rp. 50.891.608.000,00	Rp. 638.952.801.000	0,079648462	7,96
	2023	Rp. 42.011.492.000,00	Rp. 339.743.773.000	0,123656400	12,37
ALMI	2019	Rp. (298.808.902.797,00)	Rp. 1.625.649.624.878,00	-0,183808921	-18,38
	2020	Rp. (275.657.992.394,76)	Rp. 1.573.971.289.983,46	-0,175135337	-17,51
	2021	Rp. 534.251.154,00	Rp. 1.342.602.448.695,04	0,000397922	0,04
	2022	Rp. (47.040.944.143,50)	Rp. 1.094.199.707.829,60	-0,042991187	-4,30
	2023	Rp. (162.998.439.664,20)	Rp. 873.916.751.082,30	-0,186514836	-18,65
ANTM	2019	Rp. 193.852.031.000,00	Rp. 30.194.907.730.000	0,006420024	0,64
	2020	Rp. 1.149.353.693.000,00	Rp. 32.729.512.995.000	0,035116737	3,51
	2021	Rp. 1.861.740.000.000,00	Rp. 32.916.154.000.000	0,056560071	5,66
	2022	Rp. 3.820.964.000.000,00	Rp. 33.637.271.000.000	0,113593163	11,36
	2023	Rp. 3.077.648.000.000,00	Rp. 42.851.329.000.000	0,07182153	7,18
BAJA	2019	Rp. 1.112.983.748,00	Rp. 812.770.774.001	0,00136937	0,14
	2020	Rp. 55.118.520.227,00	Rp. 800.564.479.634	0,06884957	6,88
	2021	Rp. 88.523.639.594,00	Rp. 725.506.645.166	0,122016304	12,20
	2022	Rp. (103.341.187.716,00)	Rp. 731.341.359.270	-0,141303628	-14,13
	2023	Rp. (1.296.781.540,00)	Rp. 726.111.487.745	-0,001785926	-0,18
BRMS	2019	Rp. 17.891.217.209,25	Rp. 10.086.422.892.854,20	0,001773792	0,18
	2020	Rp. 58.845.831.482,34	Rp. 9.670.578.134.060,72	0,006085038	0,61
	2021	Rp. 151.395.462.246,08	Rp. 14.032.074.251.155,00	0,010789243	1,08
	2022	Rp. 173.160.000.261,45	Rp. 16.063.742.255.263,10	0,010779555	1,08
	2023	Rp. 711.461.452.218,00	Rp. 16.854.812.296.731,00	0,042211176	4,22
BTON	2019	Rp. 1.367.612.129,00	Rp. 220.351.123.774,00	0,006206513	0,62
	2020	Rp. 4.472.332.718,00	Rp. 265.905.016.318,00	0,016819287	1,68
	2021	Rp. 9.059.176.572,00	Rp. 270.669.540.064,00	0,033469509	3,35
	2022	Rp. 40.439.399.212,00	Rp. 344.552.996.651,00	0,117367719	11,74
	2023	Rp. 19.038.943.472,00	Rp. 361.613.066.667,00	0,052650043	5,27
CITA	2019	Rp. 657.718.925.237,00	Rp. 3.361.208.057.131,00	0,195679325	19,57
	2020	Rp. 649.921.288.710,00	Rp. 4.145.022.660.450,00	0,156795594	15,68
	2021	Rp. 568.345.150.593,00	Rp. 4.305.752.389.646,00	0,13199671	13,20
	2022	Rp. 744.820.930.786,00	Rp. 5.213.814.774.459,00	0,142855273	14,29
	2023	Rp. 718.604.782.391,00	Rp. 6.224.306.811.480,00	0,115451375	11,55
CTBN	2019	Rp. 23.271.547.483,00	Rp. 2.437.722.124.115,00	0,009546432	0,95

EMITEN	TAHUN	Net Profit After Tax	Total Assets	ROA	ROA (%)
	2020	Rp (44.550.852.446,00)	Rp 1.900.874.954.877,00	-0,023437024	-2,34
	2021	Rp (229.240.216.360,00)	Rp 1.958.159.604.992,00	-0,117069219	-11,71
	2022	Rp (98.857.644.171,00)	Rp 1.991.786.500.507,00	-0,049632651	-4,96
	2023	Rp 291.576.559.147,00	Rp 2.610.849.360.638,00	0,111678814	11,17
DKFT	2019	Rp (100.929.851.760,00)	Rp 2.570.274.236.534,00	-0,039268126	-3,93
	2020	Rp (275.867.485.699,00)	Rp 2.564.738.565.369,00	-0,10756164	-10,76
	2021	Rp (341.481.945.877,00)	Rp 2.244.117.568.110,00	-0,152167583	-15,22
	2022	Rp 27.166.111.086,00	Rp 2.378.049.016.377,00	0,011423697	1,14
	2023	Rp 30.676.804.800,00	Rp 2.567.693.703.141,00	0,011947221	1,19
GDST	2019	Rp 26.807.416.721,00	Rp 1.758.578.169.995,00	0,015243802	1,52
	2020	Rp (77.845.328.805,00)	Rp 1.788.136.471.649,00	-0,043534333	-4,35
	2021	Rp (63.711.545.268,00)	Rp 1.683.979.016.422,00	-0,037833931	-3,78
	2022	Rp 273.673.913.875,00	Rp 2.106.446.579.086,00	0,129922077	12,99
	2023	Rp 212.988.116.470,00	Rp 2.228.129.147.603,00	0,095590562	9,56
INAI	2019	Rp 33.558.115.185,00	Rp 1.212.894.403.676,00	0,027667796	2,77
	2020	Rp 3.991.581.552,00	Rp 1.495.988.637.457,00	0,00266819	0,27
	2021	Rp 4.319.665.242,00	Rp 1.548.832.511.319,00	0,002788982	0,28
	2022	Rp (113.952.927.004,00)	Rp 1.554.795.974.228,00	-0,073291241	-7,33
	2023	Rp (57.836.592.852,00)	Rp 1.476.872.833.252,00	-0,039161525	-3,92
INCO	2019	Rp 811.999.342.000,00	Rp31.242.877.935.040,00	0,025989902	2,60
	2020	Rp 1.206.860.000.940,00	Rp33.729.884.190.080,00	0,035780141	3,58
	2021	Rp 2.372.880.032.120,00	Rp35.391.015.422.880,00	0,067047526	6,70
	2022	Rp 2.980.085.114.610,00	Rp39.527.806.370.760,00	0,07539212	7,54
	2023	Rp 4.184.978.886.700,00	Rp 44.636.261.044.950,00	0,09375738	9,38
ISSP	2019	Rp 185.694.000.000,00	Rp 6.424.507.000.000,00	0,028904008	2,89
	2020	Rp 175.835.000.000,00	Rp 6.376.604.000.000,00	0,027575023	2,76
	2021	Rp 486.061.000.000,00	Rp 7.097.322.000.000,00	0,068485127	6,85
	2022	Rp 305.849.000.000,00	Rp 7.405.931.000.000,00	0,041297846	4,13
	2023	Rp 498.059.000.000,00	Rp 7.971.708.000.000,00	0,06247833	6,25
KRAS	2019	Rp (714.941.371.870,00)	Rp46.513.656.454.210,00	-0,015370569	-1,54
	2020	Rp 329.843.105.100,00	Rp50.804.530.078.740,00	0,006492396	0,65
	2021	Rp 626.033.754.320,00	Rp 54.008.699.964.960,00	0,01159135	1,16
	2022	Rp 336.730.092.840,00	Rp 47.027.322.664.740,00	0,007160308	0,72
	2023	Rp 905.783.848.800,00	Rp 45.656.961.185.400,00	0,019838899	1,98
LMSH	2019	Rp (18.245.567.355,00)	Rp 147.090.641.453,00	-0,12404302	-12,40
	2020	Rp (8.068.488.692,00)	Rp 143.486.205.959,00	-0,056231807	-5,62
	2021	Rp 6.514.290.108,00	Rp 145.459.649.889,00	0,044784173	4,48
	2022	Rp (4.744.549.983,00)	Rp 132.398.867.747,00	-0,035835276	-3,58
	2023	Rp (5.784.384.181,00)	Rp 125.154.742.796,00	-0,046217858	-4,62
MDKA	2019	Rp 979.685.029.043,49	Rp 13.256.741.157.341,80	0,073900894	7,39
	2020	Rp 421.017.116.513,58	Rp 13.646.469.626.661,90	0,030851724	3,09

EMITEN	TAHUN	Net Profit After Tax	Total Assets	ROA	ROA (%)
	2021	Rp 477.830.546.128,00	Rp 18.399.166.991.901,60	0,025970227	2,60
	2022	Rp 964.281.880.034,00	Rp 57.648.384.245.548,40	0,016726954	1,67
	2023	Rp 86.420.193.861,10	Rp 75.730.017.961.270,70	0,001141162	0,11
NIKL	2019	Rp 37.921.585.855,78	Rp 2.145.842.340.150,74	0,017672121	1,77
	2020	Rp 39.608.524.744,02	Rp 1.950.446.974.304,08	0,020307409	2,03
	2021	Rp 83.908.488.263,08	Rp 2.587.126.793.250,64	0,032433079	3,24
	2022	Rp 105.986.079.262,98	Rp 2.920.217.942.188,08	0,036293894	3,63
	2023	Rp (55.934.868.062,30)	Rp 2.071.907.589.225,85	-0,026996797	-2,70
PSAB	2019	Rp 59.172.400.830,40	Rp 2.078.400.302.548,03	0,028470166	2,85
	2020	Rp 28.368.022.553,64	Rp 2.285.414.837.355,96	0,012412636	1,24
	2021	Rp 118.731.791.168,64	Rp 2.107.237.145.132,08	0,056344769	5,63
	2022	Rp (238.498.754.150,43)	Rp 2.005.925.535.977,67	-0,118897113	-11,89
	2023	Rp 8.876.547.473,80	Rp 2.173.056.549.117,00	0,004084821	0,41
TBMS	2019	Rp 83.902.618.839,16	Rp 20.361.278.000.000	0,004120695	0,41
	2020	Rp 65.637.612.134,10	Rp 15.517.700.000.000	0,004229854	0,42
	2021	Rp 99.823.559.526,60	Rp 14.690.989.000.000	0,006794884	0,68
	2022	Rp 77.702.833.349,82	Rp 13.066.976.000.000	0,005946505	0,59
	2023	Rp 94.277.826.035,30	Rp 12.853.277.000.000	0,007334925	0,73
TINS	2019	Rp (611.284.000.000,00)	Rp 20.361.278.000.000	-0,030021888	-3,00
	2020	Rp (340.602.000.000,00)	Rp 15.517.700.000.000	-0,021949258	-2,19
	2021	Rp 1.302.843.000.000,00	Rp 14.690.989.000.000	0,088683138	8,87
	2022	Rp 1.041.563.000.000,00	Rp 13.066.976.000.000	0,079709567	7,97
	2023	Rp (449.672.000.000)	Rp 12.853.277.000.000	-0,034985008	-3,50
ZINC	2019	Rp 178.831.833.792,00	Rp 1.429.301.171.225	0,125118371	12,51
	2020	Rp 29.122.291.312,00	Rp 1.418.448.759.495	0,020531084	2,05
	2021	Rp 77.195.656.470,00	Rp 2.058.393.395.416	0,037502868	3,75
	2022	Rp (114.709.135.630,00)	Rp 2.475.954.037.901	-0,046329267	-4,63
	2023	Rp (26.653.215.904,00)	Rp 2.603.216.629.720	-0,01023857	-1,02

Lampiran 2 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan: $\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$

EMITEN	TAHUN	SALES	SALES GROWTH
ALKA	2018	Rp 3.592.798.235.000	
	2019	Rp 2.218.385.509.000	-0,382546594
	2020	Rp 2.044.132.602.000	-0,078549425
	2021	Rp 3.470.466.702.000	0,697769850
	2022	Rp 4.131.540.432.000	0,190485542
	2023	Rp 1.891.073.803.000	-0,542283602
ALMI	2018	Rp 4.422.880.456.073	
	2019	Rp 2.234.124.975.480	-0,494871047
	2020	Rp 991.116.540.431	-0,556373725
	2021	Rp 1.465.398.607.512	0,478533096
	2022	Rp 1.200.249.121.021	-0,180940179
	2023	Rp 865.538.936.958	-0,278867260
ANTM	2018	Rp 25.241.268.367.000	
	2019	Rp 32.718.542.699.000	0,2962321
	2020	Rp 27.372.461.091.000	-0,1633961
	2021	Rp 38.445.595.000.000	0,4045356
	2022	Rp 45.930.356.000.000	0,1946845
	2023	Rp 41.047.693.000.000	-0,1063058
BAJA	2018	Rp 1.279.809.883.694	
	2019	Rp 1.072.625.592.333	-0,1618868
	2020	Rp 1.204.954.780.957	0,1233694
	2021	Rp 1.374.486.754.604	0,1406957
	2022	Rp 1.061.799.427.322	-0,2274939
	2023	Rp 950.454.205.479	-0,1048646
BRMS	2018	Rp 16.839.280.260	
	2019	Rp 63.100.129.355	2,7471987
	2020	Rp 121.586.492.901	0,9268818
	2021	Rp 151.395.462.246	0,2451668
	2022	Rp 173.160.000.261	0,1437595
	2023	Rp 216.439.427.408	0,2499389
BTON	2018	Rp 117.489.192.060	
	2019	Rp 122.325.708.570	0,0411656
	2020	Rp 113.551.660.060	-0,0717269
	2021	Rp 112.730.081.720	-0,0072353
	2022	Rp 152.170.646.020	0,3498673
	2023	Rp 139.549.203.760	-0,0829427
CITA	2018	Rp 2.002.672.812.898	
	2019	Rp 3.894.771.060.856	0,9447865

EMITEN	TAHUN	SALES	SALES GROWTH
	2020	Rp 4.344.699.474.015	0,1155211
	2021	Rp 4.578.413.666.494	0,0537929
	2022	Rp 5.694.017.210.214	0,2436660
	2023	Rp 3.292.715.920.018	-0,4217236
CTBN	2018	Rp 1.219.398.942.673	
	2019	Rp 2.030.834.587.005	0,6654390
	2020	Rp 1.838.943.975.422	-0,0944885
	2021	Rp 1.342.183.036.707	-0,2701338
	2022	Rp 1.921.520.057.712	0,4316379
	2023	Rp 56.338.867.827	-0,9706801
	2018	Rp 518.585.515.663	
DKFT	2019	Rp 547.834.061.890	0,0564006
	2020	Rp 1.141.685.024.208	1,0839979
	2021	Rp 1.394.412.951.021	0,2213640
	2022	Rp 777.407.701.783	-0,4424839
	2023	Rp 811.659.069.690	0,0440584
GDST	2018	Rp 1.556.287.984.166	
	2019	Rp 1.852.766.916.975	0,1905039
	2020	Rp 1.331.774.939.496	-0,2811967
	2021	Rp 1.672.251.184.142	0,2556560
	2022	Rp 2.594.504.651.438	0,5515041
	2023	Rp 2.524.984.145.491	-0,0267953
INAI	2018	Rp 1.130.297.518.656	
	2019	Rp 1.216.136.763.334	0,0759439
	2020	Rp 1.028.910.711.144	-0,1539515
	2021	Rp 1.436.934.034.909	0,3965585
	2022	Rp 1.439.149.115.038	0,0015415
	2023	Rp 1.263.343.722.079	-0,1221593
INCO	2018	Rp 11.068.051.467.000	
	2019	Rp 11.062.599.815.960	-0,0004926
	2020	Rp 11.104.048.401.440	0,0037467
	2021	Rp 13.641.788.161.040	0,2285418
	2022	Rp 17.539.177.705.720	0,2856949
	2023	Rp 18.798.233.678.150	0,0717853
ISSP	2018	Rp 4.467.590.000.000	
	2019	Rp 4.885.875.000.000	0,0936265
	2020	Rp 3.775.530.000.000	-0,2272561
	2021	Rp 5.378.808.000.000	0,4246498
	2022	Rp 6.255.945.000.000	0,1630727
	2023	Rp 6.455.329.000.000	0,0318711
KRAS	2018	Rp 24.782.163.610.050	

EMITEN	TAHUN	SALES	SALES GROWTH
	2019	Rp 20.094.861.765.000	-0,1891401
	2020	Rp 19.725.841.754.820	-0,0183639
	2021	Rp 30.294.869.953.920	0,5357961
	2022	Rp 33.288.351.215.130	0,0988115
	2023	Rp 19.273.520.015.950	-0,4210131
LMSH	2018	Rp 240.029.648.845	
	2019	Rp 177.788.235.456	-0,2593072
	2020	Rp 124.814.032.661	-0,2979624
	2021	Rp 168.551.904.708	0,3504243
	2022	Rp 172.869.763.600	0,0256174
	2023	Rp 112.981.196.085	-0,3464375
MDKA	2018	Rp 4.186.773.045.332	
	2019	Rp 5.687.381.855.646	0,3584166
	2020	Rp 4.690.240.500.050	-0,1753252
	2021	Rp 5.452.234.891.026	0,1624638
	2022	Rp 12.935.631.281.837	1,3725374
	2023	Rp 26.037.048.211.996	1,0128162
NIKL	2018	Rp 2.324.096.358.547	
	2019	Rp 2.307.058.316.339	-0,0073310
	2020	Rp 2.109.040.421.071	-0,0858313
	2021	Rp 3.016.051.828.997	0,4300588
	2022	Rp 3.797.168.982.687	0,2589866
	2023	Rp 2.609.942.417.406	-0,3126610
PSAB	2018	Rp 2.192.588.375.263	
	2019	Rp 3.464.567.325.186	0,5801267
	2020	Rp 3.609.807.313.892	0,0419215
	2021	Rp 3.394.040.467.666	-0,0597724
	2022	Rp 1.491.100.839.136	-0,5606709
	2023	Rp 2.595.582.838.841	0,7407158
TBMS	2018	Rp 10.502.917.642.374	
	2019	Rp 8.259.016.860.026	-0,2136455
	2020	Rp 6.572.858.835.623	-0,2041597
	2021	Rp 10.315.964.140.353	0,5694790
	2022	Rp 10.745.909.720.243	0,0416777
	2023	Rp 11.342.837.905.951	0,0555493
TINS	2018	Rp 11.016.677.000.000	
	2019	Rp 19.302.627.000.000	0,7521279
	2020	Rp 15.215.980.000.000	-0,2117146
	2021	Rp 14.607.003.000.000	-0,0400222
	2022	Rp 12.504.297.000.000	-0,1439519
	2023	Rp 8.391.907.000.000	-0,3288781

EMITEN	TAHUN	SALES	SALES GROWTH
ZINC	2018	Rp 754.552.331.141	
	2019	Rp 885.110.668.261	0,1730275
	2020	Rp 608.099.038.727	-0,3129684
	2021	Rp 838.765.098.953	0,3793232
	2022	Rp 717.341.578.270	-0,1447646
	2023	Rp 471.343.571.076	-0,3429301

Lampiran 3 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan: Ln(Total Aset)

EMITEN	TAHUN	Total Aset	UKURAN PERUSAHAAN
ALKA	2019	Rp 604.824.614.000	27,13
	2020	Rp 518.630.902.000	26,97
	2021	Rp 599.393.053.000	27,12
	2022	Rp 638.952.801.000	27,18
	2023	Rp 339.743.773.000	26,55
ALMI	2019	Rp 1.625.649.624.878,00	28,12
	2020	Rp 1.573.971.289.983,46	28,08
	2021	Rp 1.342.602.448.695,04	27,93
	2022	Rp 1.094.199.707.829,60	27,72
	2023	Rp 873.916.751.082,30	27,50
ANTM	2019	Rp 30.194.907.730.000	31,04
	2020	Rp 32.729.512.995.000	31,12
	2021	Rp 32.916.154.000.000	31,12
	2022	Rp 33.637.271.000.000	31,15
	2023	Rp 42.851.329.000.000	31,39
BAJA	2019	Rp 812.770.774.001	27,42
	2020	Rp 800.564.479.634	27,41
	2021	Rp 725.506.645.166	27,31
	2022	Rp 731.341.359.270	27,32
	2023	Rp 726.111.487.745	27,31
BRMS	2019	Rp 10.086.422.892.854,20	29,94
	2020	Rp 9.670.578.134.060,72	29,90
	2021	Rp 14.032.074.251.155,00	30,27
	2022	Rp 16.063.742.255.263,10	30,41
	2023	Rp 16.854.812.296.731,00	30,46
BTON	2019	Rp 220.351.123.774,00	26,12
	2020	Rp 265.905.016.318,00	26,31
	2021	Rp 270.669.540.064,00	26,32
	2022	Rp 344.552.996.651,00	26,57
	2023	Rp 361.613.066.667,00	26,61
CITA	2019	Rp 3.361.208.057.131,00	28,84
	2020	Rp 4.145.022.660.450,00	29,05
	2021	Rp 4.305.752.389.646,00	29,09
	2022	Rp 5.213.814.774.459,00	29,28
	2023	Rp 6.224.306.811.480,00	29,46
CTBN	2019	Rp 2.437.722.124.115,00	28,52
	2020	Rp 1.900.874.954.877,00	28,27
	2021	Rp 1.958.159.604.992,00	28,30
	2022	Rp 1.991.786.500.507,00	28,32

EMITEN	TAHUN	Total Aset	UKURAN PERUSAHAAN
	2023	Rp 2.610.849.360.638,00	28,59
DKFT	2019	Rp 2.570.274.236.534,00	28,58
	2020	Rp 2.564.738.565.369,00	28,57
	2021	Rp 2.244.117.568.110,00	28,44
	2022	Rp 2.378.049.016.377,00	28,50
	2023	Rp 2.567.693.703.141,00	28,57
GDST	2019	Rp 1.758.578.169.995,00	28,20
	2020	Rp 1.788.136.471.649,00	28,21
	2021	Rp 1.683.979.016.422,00	28,15
	2022	Rp 2.106.446.579.086,00	28,38
	2023	Rp 2.228.129.147.603,00	28,43
INAI	2019	Rp 1.212.894.403.676,00	27,82
	2020	Rp 1.495.988.637.457,00	28,03
	2021	Rp 1.548.832.511.319,00	28,07
	2022	Rp 1.554.795.974.228,00	28,07
	2023	Rp 1.476.872.833.252,00	28,02
INCO	2019	Rp 31.242.877.935.040,00	31,07
	2020	Rp 33.729.884.190.080,00	31,15
	2021	Rp 35.391.015.422.880,00	31,20
	2022	Rp 39.527.806.370.760,00	31,31
	2023	Rp 44.636.261.044.950,00	31,43
ISSP	2019	Rp 6.424.507.000.000,00	29,49
	2020	Rp 6.376.604.000.000,00	29,48
	2021	Rp 7.097.322.000.000,00	29,59
	2022	Rp 7.405.931.000.000,00	29,63
	2023	Rp 7.971.708.000.000,00	29,71
KRAS	2019	Rp 46.513.656.454.210,00	31,47
	2020	Rp 50.804.530.078.740,00	31,56
	2021	Rp 54.008.699.964.960,00	31,62
	2022	Rp 47.027.322.664.740,00	31,48
	2023	Rp 45.656.961.185.400,00	31,45
LMSH	2019	Rp 147.090.641.453,00	25,71
	2020	Rp 143.486.205.959,00	25,69
	2021	Rp 145.459.649.889,00	25,70
	2022	Rp 132.398.867.747,00	25,61
	2023	Rp 125.154.742.796,00	25,55
MDKA	2019	Rp 13.256.741.157.341,80	30,22
	2020	Rp 13.646.469.626.661,90	30,24
	2021	Rp 18.399.166.991.901,60	30,54
	2022	Rp 57.648.384.245.548,40	31,69

EMITEN	TAHUN	Total Aset	UKURAN PERUSAHAAN
	2023	Rp 75.730.017.961.270,70	31,96
NIKL	2019	Rp 2.145.842.340.150,74	28,39
	2020	Rp 1.950.446.974.304,08	28,30
	2021	Rp 2.587.126.793.250,64	28,58
	2022	Rp 2.920.217.942.188,08	28,70
	2023	Rp 2.071.907.589.225,85	28,36
PSAB	2019	Rp 2.078.400.302.548,03	28,36
	2020	Rp 2.285.414.837.355,96	28,46
	2021	Rp 2.107.237.145.132,08	28,38
	2022	Rp 2.005.925.535.977,67	28,33
	2023	Rp 2.173.056.549.117,00	28,41
TBMS	2019	Rp 20.361.278.000.000	30,64
	2020	Rp 15.517.700.000.000	30,37
	2021	Rp 14.690.989.000.000	30,32
	2022	Rp 13.066.976.000.000	30,20
	2023	Rp 12.853.277.000.000	30,18
TINS	2019	Rp 20.361.278.000.000	30,64
	2020	Rp 15.517.700.000.000	30,37
	2021	Rp 14.690.989.000.000	30,32
	2022	Rp 13.066.976.000.000	30,20
	2023	Rp 12.853.277.000.000	30,18
ZINC	2019	Rp 1.429.301.171.225	27,99
	2020	Rp 1.418.448.759.495	27,98
	2021	Rp 2.058.393.395.416	28,35
	2022	Rp 2.475.954.037.901	28,54
	2023	Rp 2.603.216.629.720	28,59

Lampiran 4 Harga Saham

EMITEN	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)
ALKA	2019	300
	2020	418
	2021	262
	2022	256
	2023	260
ALMI	2019	400
	2020	358
	2021	248
	2022	300
	2023	272
ANTM	2019	865
	2020	840
	2021	1935
	2022	2250
	2023	1985
BAJA	2019	113
	2020	62
	2021	116
	2022	334
	2023	124
BRMS	2019	43
	2020	45
	2021	72
	2022	116
	2023	159
BTON	2019	230
	2020	210
	2021	226
	2022	430
	2023	432
CITA	2019	1840
	2020	1750
	2021	2900
	2022	3220
	2023	3850
CTBN	2019	4300
	2020	3150
	2021	3215
	2022	2322

EMITEN	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)
	2023	1595
DKFT	2019	306
	2020	142
	2021	178
	2022	122
	2023	103
GDST	2019	94
	2020	62
	2021	105
	2022	100
	2023	151
INAI	2019	410,00
	2020	440,00
	2021	334,00
	2022	282,00
	2023	264,00
INCO	2019	3200,00
	2020	3640,00
	2021	4100,00
	2022	3000,00
	2023	3670,00
ISSP	2019	84,00
	2020	148,00
	2021	160,00
	2022	298,00
	2023	246,00
KRAS	2019	402,00
	2020	304,00
	2021	428,00
	2022	412,00
	2023	323,00
LMSH	2019	580,00
	2020	476,00
	2021	420,00
	2022	750,00
	2023	615,00
MDKA	2019	682
	2020	1043
	2021	2370
	2022	3795

EMITEN	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)
	2023	4120
NIKL	2019	3600
	2020	675
	2021	1445
	2022	975
	2023	650
PSAB	2019	202
	2020	260
	2021	264
	2022	139
	2023	107
TBMS	2019	450
	2020	415
	2021	470
	2022	852
	2023	810
TINS	2019	755
	2020	821
	2021	1482
	2022	1455
	2023	1170
ZINC	2019	320
	2020	349
	2021	190
	2022	50
	2023	50

